

**PENGGUNAAN FACEBOOK DIKALANGAN
IBU-IBU DAN KONFLIK DALAM
RUMAH TANGGA
(Studi Kasus: Desa Blang Bladeh, Kecamatan
Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMA SHINTIA

NIM. 170305098

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Progam Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahma Shintia
NIM : 170305092
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2022
Yang menyatakan,



Rahma Shintia,
NIM. 170305098

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PENGGUNAAN FACEBOOK DIKALANGAN IBU-
IBU DAN KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Desa Blangbladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten
Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

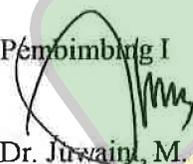
Diajukan Oleh:

Rahma Shintia

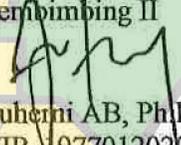
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 170305098

Disetujui Untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I


Dr. Juwaini, M. Ag
NIP. 196606051994022001

Pembimbing II


Zuherni AB, PhD
NIP. 197701202008012006

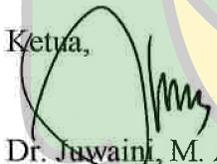
**PENGUNAAN FACEBOOK DIKALANGAN IBU-
IBU DAN KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Desa Blangbladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten
Aceh Selatan)**

SKRIPSI

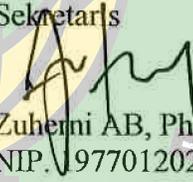
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
Pada hari / Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022 M
16 Jumadil Akhir 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

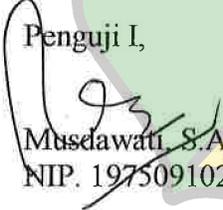
Ketua,


Dr. Juwaini, M. Ag
NIP. 196606051994022001

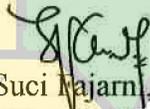
Sekretaris


Zuherni AB, PhD
NIP. 197701202008012006

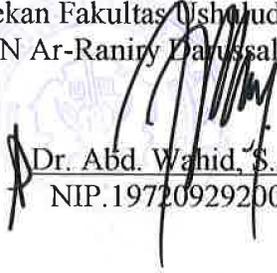
Penguji I,


Murdawati, S.Ag., M.A - R A N I R
NIP. 197509102009012002

Penguji II,


Suci Rajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M. Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/Nim : Rahma Shintia/170305098
Judul : Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu-Ibu dan Konflik Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Blang Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi :
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M. Ag,
Pembimbing II : Zuherni AB, Ph.D

Facebook adalah suatu media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan ibu rumah tangga khususnya di Desa Blang Bladeh di mana dalam media sosial ini mereka cenderung melakukan curhat yang berisi tentang mengumbar aib dalam rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak negatif penggunaan facebook dikalangan ibu rumah tangga Desa BlangBladeh, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh melakukan curhat di facebook, Bagaimana norma dan nilai-nilai agama yang dipahami ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh terkait curhat di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif dan termasuk penelitian Lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang terdiri dari Ibu-ibu rumah tangga, Ustad, dan Tuha Peut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama Pertama, Dampak dari penggunaan facebook dikalangan ibu-ibu Desa Blang Bladeh diantara lain mereka cenderung menggunakan facebook untuk melakukan curhat yang berisi tentang mengumbar aib dalam rumah tangga Kedua, Faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu melakukan curhat di facebook antara lain untuk menunjukkan eksistensinya dengan cara curhat masalah pribadinya atau mengumbar masalah rumah tangga dan untuk melampiaskan emosi. Ketiga, banyak ibu-ibu yang kurang paham akan norma dan nilai-nilai agama dimana mereka mengabaikan batasan-batasan norma dalam curhat di media sosial dan tidak memperdulikan larangan dalam islam yang berkaitan dengan mengumbar aib rumah tangga dimedia sosial.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Penggunaan Facebook Dikalangan Ibu-Ibu Dan Konflik Dalam Rumah Tangga (Studi Desa Blangbladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)”***

Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi kita Muhammad ﷺ yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah, yaitu dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga, dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah ﷺ dalam menegakkan agama Allah Swt.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta, ayahanda Mustafa Kamal, dan ibunda Yusra Wati, yang berkat kasih sayang, pengorbanan, dukungan, semangat, serta doa-doa yang beliau panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Kakak laki-laki serta seluruh keluarga besar. Ucapan terimakasih saya kepada Sahabat-sahabat saya N2R2 yang selalu menyemangati dan selalu ada baik saat saya sedih ataupun senang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan penuh rasa hormat, kepada Ibu Dr. Juwaini, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Zuherni AB, Ph.D sebagai pembimbing II, yang selama ini telah memberikan gagasan, masukan, ide, serta arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, Banda Aceh.
4. Bapak Arfiansyah selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Husna Amin..... selaku Penasehat Akademik.
6. Masyarakat desa blangbladeh beserta aparaturnya, serta kepada informan penelitian yang telah sudi memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh data penelitian.
7. Kawan seperjuangan terutama kepada Nurul Maulida, Fitria Nufus, zahratul rahmi, yang telah sudi menemani, mendorong, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada teman-teman unit 3 serta seluruh teman-teman unit lainnya angkatan Sosiologi Agama 2017.

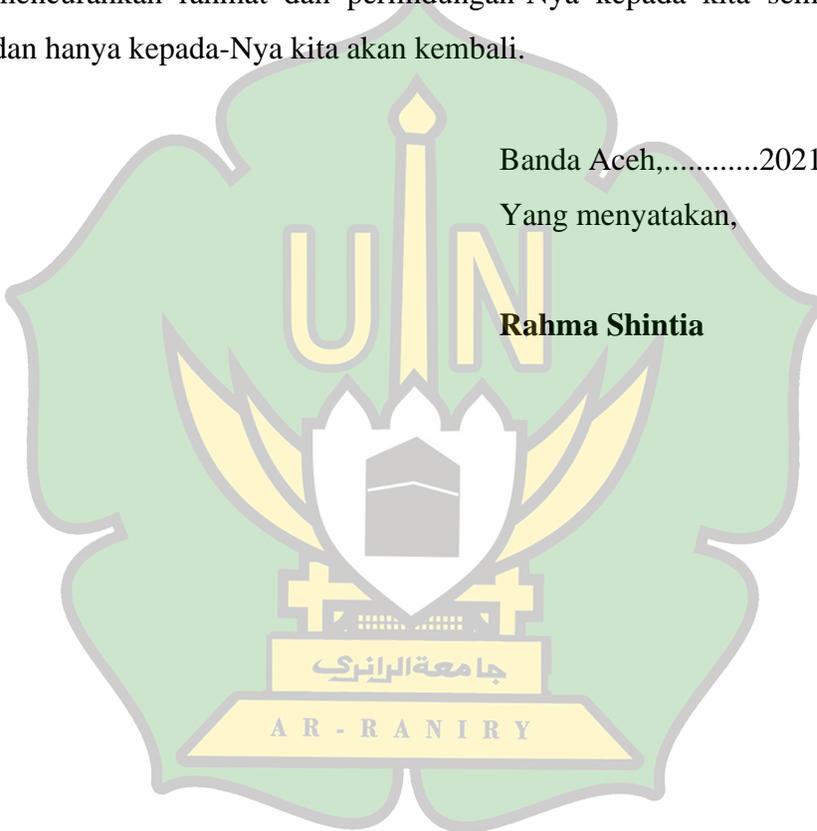
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah Milik

Allah Swt. Oleh karena itu skripsi ini terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca. Sehingga dengan adanya kritik dan saran penulis harapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis serta bagi pembaca. Semoga Allah Swt Selalu mencurahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua, dan hanya kepada-Nya kita akan kembali.

Banda Aceh,.....2021

Yang menyatakan,

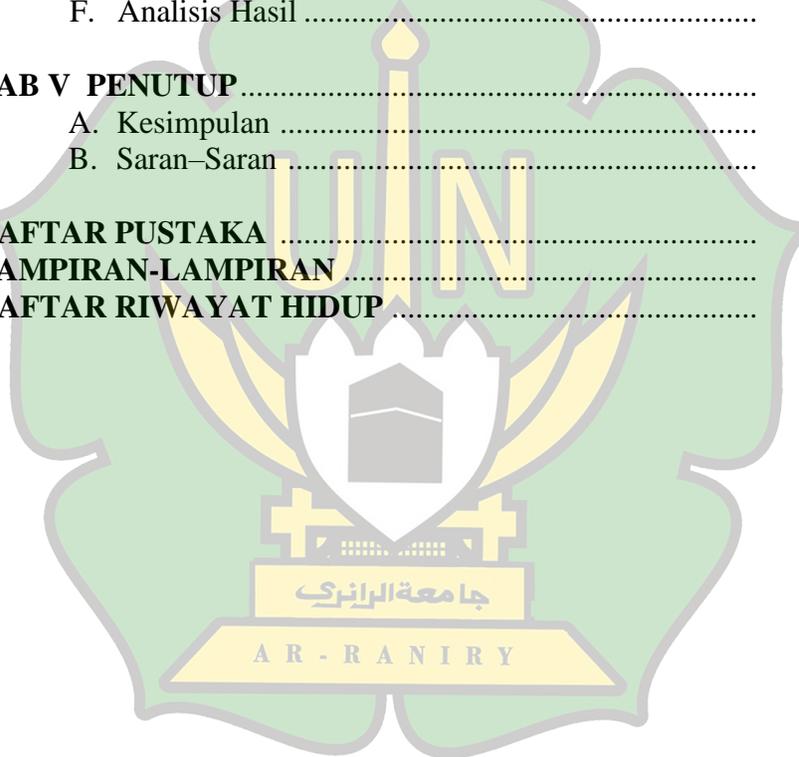
Rahma Shintia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi dan SubJek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknis Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Letak Geografis Aceh Selatan	25
2. Letak Demografi Desa Blangbladeh	27
B. Sejarah Media Sosial Facebook	36
C. Dampak Negatif Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga.....	36
1. Ranah Privasi Menjadi Kabur	36
2. Menyebabkan Kecanduan	39

3. Menimbulkan Konflik Dalam Rumah Tangga	42
D. Faktor-Faktor Ibu Rumah Tangga Melakukan Curhat di Facebook	45
1. Untuk Menunjukkan Eksistensinya	45
2. Untuk Melampiaskan Emosi	48
E. Norma dan Nilai-Nilai Agama Yang di Pahami Ibu Rumah Tangga Terkait Curhat di Media Sosial	52
1. Larangan Membuka Aib.....	53
2. Larangan Mengumbar Aib Orang Lain	57
F. Analisis Hasil	60
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran–Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



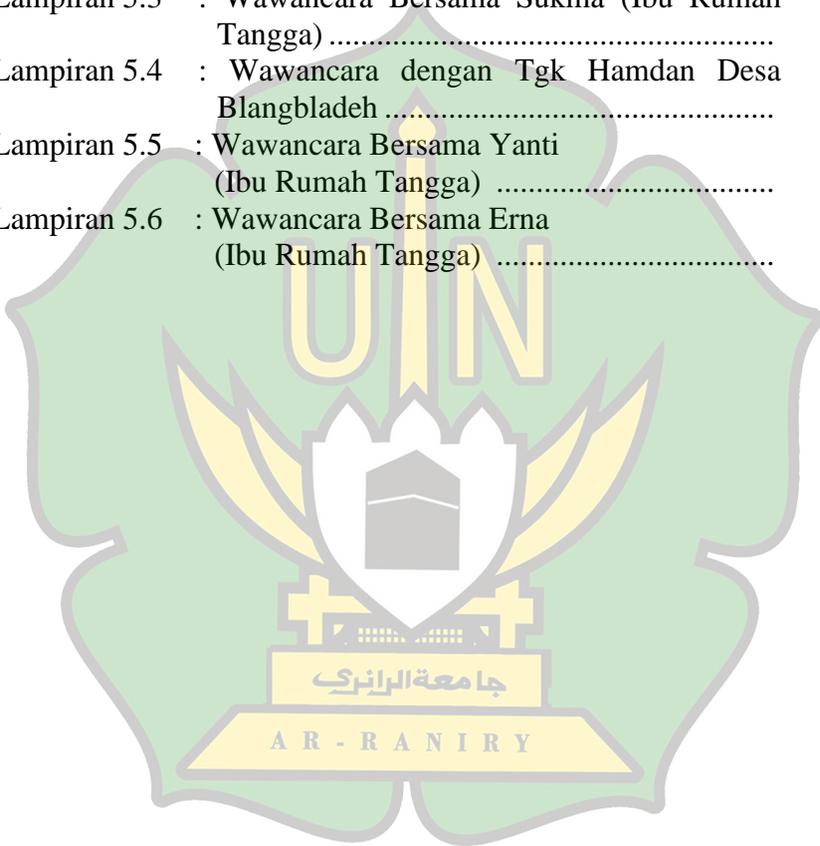
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Nama-Nama Informan	19
Tabel 4.1	: Pembagian Administrasi Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan	25
Tabel 4.2	: Urutan Pemerintahan Gampong Keucik Blang Bladeh	28
Tabel 4.3	: Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Blang Bladeh	29
Tabel 4.4	: Tingkat Pendidikan Gampong Blang Bladeh	30
Tabel 4.5	: Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja dan Mata Pencaharian Gampong Blang Bladeh	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1	: Wawancara bersama Miswati (Ibu Rumah Tangga)	75
Lampiran5.2	: Wawancara Bersama Lia (Ibu Rumah Tangga)	75
Lampiran 5.3	: Wawancara Bersama Sukma (Ibu Rumah Tangga)	76
Lampiran 5.4	: Wawancara dengan Tgk Hamdan Desa Blangbladeh	76
Lampiran 5.5	: Wawancara Bersama Yanti (Ibu Rumah Tangga)	77
Lampiran 5.6	: Wawancara Bersama Erna (Ibu Rumah Tangga)	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, pada awalnya facebook hanya digunakan untuk kalangan terbatas dilingkungan kampus saja namun dengan cepat meluas ke penjuru dunia, termasuk Indonesia.¹ Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh hampir semua orang, karena dianggap lebih mudah dalam penggunaannya. Selain itu Facebook adalah media komunikasi yang penggunaannya dapat mengungkapkan perasaan dan keluh kesahnya melalui fitur update status.

Tak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh wilayah Indonesia telah ikut menggunakan internet dengan berbagai media sosial terbaru termasuk facebook. Facebook telah banyak digunakan di seluruh kalangan masyarakat, terutama ibu rumah tangga.² Dalam penggunaannya facebook tidak hanya berdampak positif namun juga dapat berdampak negatif bagi para penggunaannya. Dampaknya dapat kita rasakan sekarang ini terutama bagi kalangan ibu rumah tangga.³ Di mana media sosial ini tidak hanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi semata, namun lebih cenderung digunakan sebagai sarana curhat.⁴

¹ Alisa Reamaudy “Analisis Penggunaan Facebook Dikalangan Ibu Rumah Tangga” (skripsi, program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah Bengkulu, 2018) Hal.2.

² Alfionita, “Facebook dan Perilaku Ibu Rumah tangga di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” Jurnal Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 4.

³ Bayu Surya Hakiki “Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam” (skripsi, program studi hukum ekonomi syari’ah fakultas syari’ah universitas IAIN Metro, 2019) Hal. 3.

⁴ Ben Thiodanu, Wulan Purnama Sari “*Fenomena Curhat Online*” jurnal ilmiah mahasiswa program studi pendidikan ilmu komunikasi Vol. 3 No. 2 2019, Hal. 435-441.

Curhat dimedia sosial adalah salah satu bentuk yang berisi ungkapan atau ekspresi emosi. Secara psikologis menulis (status) yang mengekspresikan emosi dimedia sosial mungkin dapat berguna untuk meredakan emosi walaupun sifatnya sementara. Namun, apabila dimedia sosial dilakukan secara terus menerus, tanpa melalui proses memilih dan memilah kata-kata yang akan diungkapkan, yang kemudian bisa diakses oleh orang banyak secara langsung, tentunya hal tersebut justru akan berdampak negatif bagi penggunanya.⁵

Adapun ibu rumah tangga Menurut Joan, merupakan wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus segala kebutuhan dirumah. Definisi ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur berbagai macam pekerjaan dalam rumah tangga dan mampu bertanggung jawab atas rumah tangganya.⁶

Dalam berumah tangga pasti tidak bisa terlepas dari masalah yang melibatkan konflik antar pasangan. Ada begitu banyak masalah yang bisa muncul, entah itu disebabkan oleh suami ataupun isteri. Dan sebagai seorang isteri wajib menjaga setiap permasalahan dalam rumah tangga sendiri.⁷ Haram hukumnya jika isteri membuka aib rumah tangganya ke orang lain termasuk media sosial karena itu merupakan salah satu perbuatan dosa yang sangat besar.⁸

⁵ <https://www.uin-antasari.ac.id/sadari-etika-curhat-di-media-sosial>. Diakses pada tanggal 10 agustus 2021

⁶ Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur Esa “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 1 No.V 2018, Hal 5.

⁷ <https://www-orami-co-id/magazine.amp/istri-wajib-jaga-aib-suami>. Diakses pada tanggal 10 agustus 2021

⁸ <https://mantrasukabumipikiran-rakyat.com/khazanah/perbuatan-dosa-besar-haram-hukumnya-jika-umbar-aib-rumah-tangga-ke-media-sosial>. Diakses pada tanggal 10 agustus 2021

Dalam Islam, mengumbar masalah rumah tangga atau curhat yang berisi mengumbar aib pasangan sangatlah dilarang dimana dalam hukum islam telah menetapkan bahwa setiap pasangan berkewajiban untuk menutup rapat-rapat mengenai apa-apa yang terjadi di dalam rumah tangganya, atau hal apa yang terjadi di antara keduanya. Sesuai dengan hadist menerangkan yang bahwa.

يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يُفِضْ الْإِيمَانَ إِلَى قَلْبِهِ لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ تَتَّبَعَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ تَتَّبَعَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ تَتَّبَعَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ رَحْلِهِ

Artinya: “ Wahai sekalian orang yang hanya berislam dengan lisannya namun keimanan belum tertancap di dalam hatinya. Janganlah kalian menyakiti kaum muslimin, jangan pula kalian memperolok mereka, dan jangan pula kalian menelusuri mencari-cari aib mereka. Karena barangsiapa mencari-cari aib saudaranya niscaya allah akan mencari-cari aibnya, dan barang siapa yang aibnya dicari-cari oleh allah niscaya allah akan mempermalukan dia meskipun dia berada di dalam rumahnya sendiri (HR. Abu Daud no.4236 dan At-Tirmizi no. 2032)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa allah telah melarang dan mengharamkan bagi yang mengumbar aib sesamanya dan allah akan membalas perbuatannya baik di dunia maupun di akhirat. Adapun didunia, allah akan membuka aibnya walaupun dia tengah bersembunyi di rumah. Adapun di akhirat, allah akan membukakan secara terang-terangan semua dosa dan aibnya ketika didunia, agar seluruh makhluk di padang mahsyar bisa melihatnya.⁹

Meukek merupakan salah satu kecamatan diwilayah kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari 22 desa.¹⁰ Merupakan kecamatan yang aktif menggunakan media sosial facebook

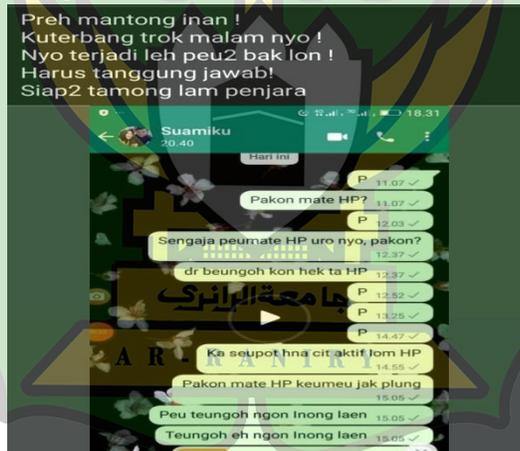
⁹<https://fairuzelsaidword-press-com./2012/06/01/mutiara-hadits-menutupi-aib-sesama-muslim>. Diakses tanggal 10 agustus 2021

¹⁰ <https://pnpmmmeukek-wordpress.com/2014/03/22/profil-kecamatan-meukek>. Diakses tanggal 10 agustus 2021

termasuk ibu rumah tangga. Peneliti hanya berfokus di desa Blang Bladeh yang merupakan salah satu desa di kecamatan Meukek, di mana sebagian ibu rumah tangga di desa tersebut aktif menggunakan facebook dan lebih cenderung digunakan untuk sarana curhat atau mengumbar aib rumah tangga sendiri seperti membuat status difacebook dengan menceritakan keburukan suami sehingga kerap menimbulkan konflik dengan pasangannya.

Dari hasil wawancara bersama ibu ratna, dia menyatakan yang bahwa salah satu cara melampiaskan emosi yaitu dengan cara membuat status dengan menyudutkan orang yang menyakiti saya karena dengan begini saya merasa lega dari komentar teman-teman yang mendukung saya dan saya tidak peduli efek samping dari status yang saya buat karena dengan begini saya merasa lega dan tenang.¹¹

Berikut ini Curhatan di Facebook Ratna sebagai ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh



Gambar 1.1 Status Facebook Ratna Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh

¹¹Wawancara dengan Ratna, Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 11 agustus 2021



Gambar 1.2 Status Facebook Ratna Sebagai Ibu Rumah Tangga di Facebook

Dari gambar di atas merupakan salah satu status ibu rumah tangga di desa Blang Bladeh, kecamatan Meukek. Status tersebut adalah bentuk curhatan dari seorang ibu rumah tangga, ia mengumbar aib rumah tangganya sendiri dengan cara menulis status di media sosial facebook.

Dengan adanya fenomena ini, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat masalah tentang penggunaan facebook di kalangan ibu-ibu dan konflik dalam rumah tangga di Desa Blang Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Selain untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak negatif penggunaan facebook terhadap ibu rumah tangga serta bagaimana tanggapan ibu-ibu tentang curhat masalah rumah tangga di facebook.

B. Rumusan Masalah

1. Apa dampak negatif penggunaan facebook dikalangan ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh melakukan curhat di facebook?
3. Bagaimana norma dan nilai-nilai agama yang dipahami ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh terkait curhat di media sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui dampak negatif penggunaan facebook dikalangan ibu rumah tangga di Desa Blang Bladeh
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ibu rumah tangga di Desa Blang Bladeh melakukan curhat di facebook
 - c. Untuk mengetahui bagaimana norma dan nilai-nilai agama yang dipahami ibu rumah tangga di Desa Blang Bladeh terkait curhat di media sosial
2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat, adapun manfaatnya:

 - a. Secara teoritis, Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kekeluargaan yang berkaitan dengan dampak mengumbar aib di media sosial seperti di facebook, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap sisi positif dan negatif dari pengguna facebook itu sendiri khususnya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan dan diharapkan dapat menambah dokumen dibidang akademik sehingga dapat bermanfaat oleh para peneliti yang melakukan penelitian yang serupa.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat untuk tidak menanamkan kebencian dan mengumbar di sosial media yang mengakibatkan orang tersebut melupakan bahwa dalam islam dilarang mengumbar aib sendiri dan seburuk-buruknya aib harus disembunyikan supaya tidak diketahui oleh orang karena akan mengundang gosip.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riyanti Putra Tanjung, yang bertema *“Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah”*. Penelitian ini membahas, bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah tidak harus selalu di atas mimbar atau majlis ta’lim, seiring dengan berkembangnya teknologi yang dapat dipadukan dalam kegiatan berdakwah terutama dengan memanfaatkan “facebook” karena media sosial tersebut dipandang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu, yang perlu ditekankan pada hal ini adalah cara penyajian ustadz Abdul Somad dalam esensi teks dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menyentuh hati pembacanya.¹²

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang berdakwah dengan memanfaatkan facebook sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Diana Badriatul Imamah, yang bertema *“Efektivitas Penggunaan Facebook Untuk Membangun Hubungan Interpersonal”*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa membangun hubungan interpersonal melalui facebook dengan orang lain dan mendeskripsikan sejauh mana pengguna untuk membangun hubungan interpersonal. Dimana mahasiswa memanfaatkan facebook tersebut untuk membangun pertemanan dari mereka.¹³

¹²Riyanti Putra Tanjung *“Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah”*(Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Banten,2019) Hal. 10.

¹³Diana Badriatul Imamah, *“Efektivitas Penggunaan Facebook Untuk Membangun Hubungan Interpersonal”*(Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hsanudin Banten,2017) Hal. 9.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana cara mahasiswa menggunakan facebook dengan baik sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Alfionita yang bertema "*Facebook Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*" penelitian ini membahas tentang ibu rumah tangga yang kecanduan dalam menggunakan media sosial facebook di Desa Singa yang telah membawa banyak perubahan dalam perilakunya seperti seringkali membuat ibu rumah tangga lupa akan tugas dan tanggung jawabnya, para ibu rumah tangga tidak bisa lagi membagi waktu dengan baik bahkan mereka mengakses facebook dalam waktu berjam-jam. Kondisi tersebut telah menjadi kebiasaan bagi ibu rumah tangga di Desa Singa, mereka takut ketinggalan akan informasi. Dengan demikian membuat sebagian ibu rumah tangga yang belum mempunyai media sosial facebook merasa terasingkan dalam pergaulannya karena orang-orang disekitarnya telah berkomunikasi melalui media sosial. Dapat dikatakan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga menggunakan media sosial facebook bukan hanya keinginan pribadi, akan tetapi mengikuti trend yang telah berkembang dilingkungannya.¹⁴

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang ibu rumah tangga yang kecanduan dalam menggunakan media sosial facebook sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Yusari A. Asmarani, Rina Sari K yang bertema "*Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan*" penelitian ini bertujuan untuk

¹⁴ Alfionita, "Facebook dan Perilaku Ibu Rumah tangga di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba" Jurnal Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 5.

mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial facebook untuk memelihara hubungan pertemanan. Di mana pengguna memanfaatkan facebook tersebut untuk menambah teman, dan mereka saling menjalin komunikasi agar selalu terhubung satu sama lain ketika tidak dapat bertemu secara langsung, dari yang belum menikah sampai yang sudah menikah.¹⁵

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang penggunaan facebook untuk memelihara hubungan pertemanan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Kelima, buku yang ditulis oleh Dominikus Juju dan Feri Sulianta yang bertema “*Hitam Putih Facebook*”. Penelitian ini membahas tentang sejarah facebook mulai dari belum terkenal sampai dikenal diseluruh dunia. Sehingga facebook digunakan sampai saat ini oleh semua orang, bahkan facebook juga mempunyai dampak positif dan negatif terhadap penggunanya, dampak positifnya adalah dapat membuat pertemanan dan terus bisa berhubungan dengan teman-teman dan relasi, sedangkan dampak negatifnya adalah mampu membuat orang menjadi kecanduan dan lain sebagainya.¹⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang sejarah facebook dari dulu sampai sekarang sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Genuina Mahesti Fortunata, Warneri, Riama Al Hidayah yang bertema “*Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Perubahan Perilaku Pada Ibu-Ibu Di Desa Meliau Hulu Kecamatan Meliau, Kabupaten*

¹⁵ Yusari A. Asmarani, Rina Sari K, “Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan” Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2019, Hal. 63-74.

¹⁶ Dominikus Juju, Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2010), Hal 1-17

Sanggau”. Penelitian ini membahas tentang Perubahan perilaku ibu-ibu di Desa Meliau yang disebabkan oleh penggunaan facebook sehingga menimbulkan banyak masalah seperti kehidupan sosialnya telah berubah menjadi kurangnya dalam bersosial, serta style hidupnya menuju pada style hidup hedonis demi ajang pamor ataupun gengsi. Hampir rata-rata kaum ibu-ibu di Desa Meliau mempunyai akun facebook, baik untuk media komunikasi dan bahkan hanya sekedar bermedia sosial. Facebook tidak hanya dijadikan menunjukkan diri, tapi juga sebagai media mencari teman kenalan terutama dengan lawan jenis.¹⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang perubahan perilaku ibu-ibu yang diakibat oleh penggunaan facebook sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Minudin Is Gama, Rekno Sulandjari, “ *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Keharmonisan Rumah Tangga Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”. Penelitian ini membahas tentang Penduduk Desa Dadapayam yang terlalu intens dalam menggunakan facebook sehingga dampaknya rumah tangga menjadi tidak baik seperti terdapat kasus perselingkuhan, perceraian, renggangnya hubungan dalam rumah tangga yang disebabkan karena terlalu intens menjalin komunikasi dengan orang lain di akun facebook mereka”.¹⁸

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya membahas tentang

¹⁷ Genuina Mahesti Fortunata, Warneri, Riama Al Hidayah, “Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Perubahan Perilaku Pada Ibu-Ibu di Desa Meliau Hulu Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 10, No. 6, Hal. 2.

¹⁸ Minudin Is Gama, Rekno Sulandjari, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Keharmonisan Rumah Tangga Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” Jurnal Egaliter Vol. 3, No. 1, 2019. Hal 110.

intensitas penggunaan facebook yang berdampak negatif pada keharmonisan rumah tangga sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan facebook yang berdampak negatif dikalangan ibu-ibu.

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan pengguna facebook yang dilakukan oleh peneliti, sudah banyak tulisan terkait pengguna facebook. Penulis hanya ingin mengupas Penggunaan Facebook Dikalangan Ibu-Ibu Dan Konflik Dalam Rumah Tangga. Oleh karena itu, peneliti mencoba membahas sebuah tema yang berkaitan dengan dampak ibu rumah tangga dalam menggunakan facebook dengan mengambil judul “Penggunaan Facebook Dikalangan Ibu-Ibu Dan Konflik Dalam Rumah Tangga Di Meukek, Aceh Selatan

B. Kerangka Teori

Dalam upaya memenuhi dan menganalisis penelitian ini yang berjudul penggunaan facebook di kalangan ibu-ibu dan konflik dalam rumah tangga di Desa Blang Bladeh Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, penulis menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman.

Alasannya mengambil teori pilihan rasional karena ingin melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh James S. Coleman sangat cocok dengan realita yang terjadi pada objek penelitian yang ingin dikaji, karena teori tersebut menjelaskan tentang konsep masyarakat dengan melihat fenomena yang terjadi di mana orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan dan tindakan yang dibangun oleh nilai atau preferensi.¹⁹

James S. Coleman merupakan salah satu tokoh dalam teori pilihan rasional. Coleman lahir pada 1926 di Bedford, US. Dia adalah seorang polimatik dan pakar teoritis sosiologi. Dia memulai

¹⁹ Rizki Andika “Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala Studi Kasus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan” Jurnal Ilmiah FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 1, 2017, Hal. 1.

karirnya pada tahun 1973 sebagai asisten professor di universitas Chicago hingga akhir hayat. Tahun 1989 coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari sudut pandang pilihan rasional sehingga teori pilihan rasional berkembang didalam sosiologi populer tahun 1990. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi).²⁰

Teori pilihan rasional dalam penjelasan dasarnya adalah sebuah tindakan perseorang atau individu yang mengarah pada satu tujuan tertentu dan tindakan tersebut adalah tindakan yang ditentukan langsung oleh nilai dan pilihan. Menurut Coleman teori pilihan rasional memusatkan perhatian kepada individu, yang artinya individu mempunyai tujuan dan tindakan yang bertujuan pada cara untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa individu mempunyai nilai maupun pilihan tertentu, Selain itu teori pilihan rasional selalu memusatkan perhatian kepada individu, karena individu dilihat mempunyai sebuah tujuan dan maksud tertentu. Teori pilihan rasional tidak memusatkan perhatian pada apa yang menjadi pilihan seorang individu, tetapi teori tindakan rasional memusatkan perhatian pada tindakan yang dilakukan seorang individu, untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dan sesuai dengan pilihan individu. individu merupakan seorang yang memiliki peran untuk melakukan sebuah tindakan dan tindakan tersebut memiliki tujuan tertentu.

George Ritzer Coleman berpendapat bahwa, setiap seorang individual mempunyai suatu tujuan tertentu. Selain itu individu memiliki suatu pilihan yang memiliki nilai dasar yang digunakan untuk menentukan sebuah pilihan yaitu mempertimbangkan secara

²⁰ Pratama, Edwin Rizky, "Mobilitas Sosial Pengusaha Industri Kecil Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) Hal. 33.

mendalam berdasarkan kesadarannya. individu memiliki sebuah kekuatan untuk upaya menentukan pilihannya dan tindakan sesuai dengan keinginannya. Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu berperilaku rasional. Dalam hal ini akan sama, apakah individu akan bertindak menurut rasionalitas ataupun menyimpang dari cara-cara yang dipahami.

Ritzer (2012) Coleman menjelaskan bahwa tindakan rasional seorang individu memusatkan perhatian bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Pada dasarnya teori pilihan rasional bermula dari tujuan ataupun maksud dari individu. Teori pilihan rasional menegaskan individu diartikan sebagai yang melakukan sebuah tindakan untuk tujuan tertentu. Selain itu, tindakan tersebut diharapkan dapat memunculkan dan menghasilkan sebuah perubahan sosial dan perubahan pada hidupnya sendiri. Setiap pilihan yang diambil dan dilakukan individu dianggap selalu rasional karena hal tersebut adalah sebuah strategi khusus agar sistem dalam kehidupannya dapat terus berjalan. Dalam teori pilihan rasional menegaskan bahwa seorang individu adalah kunci yang paling utama dan terpenting dalam melakukan sebuah tindakan.

Individu berusaha untuk selalu meningkatkan kepentingannya dengan cara memilih suatu pilihan yang dapat membawa hasil untuk kepentingannya sendiri. Selain itu, individu juga dapat mengatur dirinya sendiri, karena dirasa individu mengetahui apa yang diinginkan dan harus dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh James S. Coleman, penulis merasa teori pilihan rasional sangat cocok dengan realita pada fenomena yang ingin dikaji. Karena teori tersebut menjelaskan tentang orang yang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut ditentukan oleh pilihan dan nilai. Sebagaimana fenomena yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai ibu-ibu yang mengekspresikan kejadian-kejadian yang dialami dalam rumah tangganya kepada

publik dengan tujuan mencari sensasi agar bisa dikenal dimedia sosialnya.

C. Definisi Operasional

a. Facebook

Facebook adalah layanan jaringan sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004. Facebook memungkinkan pengguna akun untuk memasang foto profil, kontak dan uraian terkait biografi sang pemilik akun serta bisa masuk dalam sebuah komunitas untuk saling kenal dan berinteraksi dengan pengguna yang lain.²¹

Facebook adalah situs jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk menjalin kontak dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu melalui facebook kita juga dapat menambahkan teman, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi supaya orang lain dapat melihatnya.²²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan yang bahwa penggunaan facebook adalah situs jejaring sosial yang menghubungkan antara individu dengan individu lain lewat handphone. Penggunaannya seperti berkomunikasi dengan orang jauh, mendapatkan informasi dan lain sebagainya.

Penggunaan facebook yang dimaksud peneliti adalah penggunaan facebook dikalangan ibu-ibu yang berdampak negatif salah satunya seperti membuka aib rumah tangga sendiri.

b. Konflik

Konflik merupakan suatu peristiwa atau fenomena sosial dimana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antar individu

²¹ Muhammad Hanafi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau”, Jurnal JOM FISIP, Vol.3, No. 2, 2016, Hal. 11

²² Mujahidah “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi” Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, 2013, Hal. 107.

dengan individu yang lain. Menurut Ariyanto Suyono konflik merupakan proses atau keadaan dimana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu permasalahan dimana terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat antara dua pihak atau lebih. Konflik yang dimaksud peneliti adalah konflik yang terjadi dalam rumah tangga karena mengumbar aib rumah tangga sendiri di media sosial.

c. Rumah Tangga

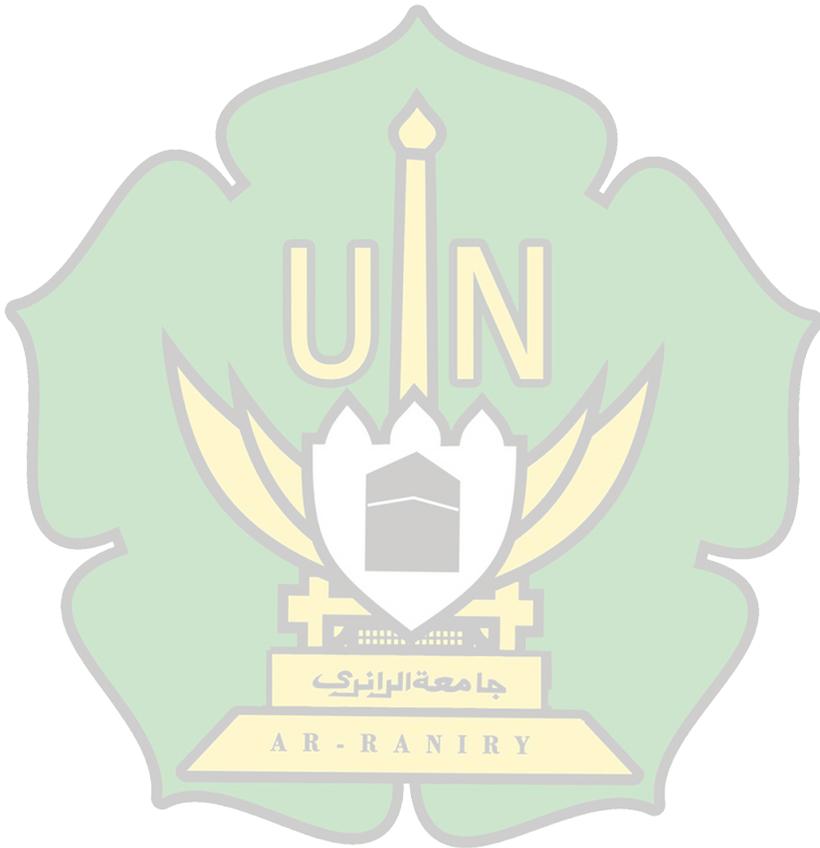
Menurut Kamus Bahasa Indonesia, rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah dan berkenaan dengan keluarga. Suatu kumpulan terkecil dalam masyarakat karena adanya ikatan perkawinan yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, dan sebagainya. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013).

Rumah tangga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 (1990) adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan yang bahwa rumah tangga adalah sebuah keluarga yang tinggal dalam satu

²³ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-konflik>. Diakses pada tanggal 16 januari 2021

rumah karena adanya ikatan perkawinan yang didalamnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Rumah tangga yang dimaksud peneliti adalah ibu-ibu yang menggunakan facebook dan menjadikan facebook sebagai tempat curhatan bahkan mengumbar aib.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data atau informasi yang ada dilapangan yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan data berbentuk kalimat atau kata-kata, pertanyaan yang deskriptif.²⁴

Menurut Norman K, Denzim menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah fokus perhatian dengan bermacam teknik, yang termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap topik kajiannya. Jadi dapat dikatakan bahwasanya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menganalisis, fenomena dilihat dari sisi makna yang berpaku pada peneliti kepadanya.²⁵

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1). Lokasi

Tempat diadakan penelitian ini adalah di Desa Blang Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Karena penelitian ini mengkaji penggunaan facebook yang secara khususnya mencakup pandangan agama dan masyarakat. Desa ini menjadi tempat dilakukannya observasi lapangan terhadap penggunaan facebook dikalangan ibu rumah tangga.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih tiga bulan.

1) Subjek penelitian

²⁴ Tim Catha Edukatif, *Sosiologi*, (Semarang: CV. Sindunata), hlm.139-140.

²⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hal. 3.

Subjek yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.²⁶ Maksudnya adalah dalam memilih subjek harus sesuai kriteria dimana subjek ini mampu memberikan informasi sesuai dengan yang penelitian harapkan.

Adapun salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah informan atau narasumber. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian, informan juga bisa dikatakan sebagai salah satu sumber data penelitian yang didapat melalui proses wawancara langsung atau sering disebut dengan istilah narasumber. Informan dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan

NO	Informan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	9
2	Ustaz	1
3	Tuha Peut	1

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat penelitian yang digunakan dalam proses mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti yang bertugas untuk mengumpulkan informasi ketika dilapangan dan melihat atau mengamati setiap kejadian didalam masyarakat. Instrumen yang dimaksud adalah persiapan peneliti ketika turun lapangan atau saat mengumpulkan data baik itu persiapan dalam proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Selain itu penulis membutuhkan alat lainnya seperti telfon genggam, buku, pulpen, kamera, dan alat perekam suara.

²⁶ Raudhah Mukhsin, DKK “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makassar” jurnal analisis mahasiswa hasanudin Makassar Desember Vol. 6, No. 2, 2017 Hal. 188-193.

Demi keakuratan data dalam proses wawancara maka dibutuhkan alat perekam suara yang bertujuan untuk merekam setiap data yang diberikan oleh informan, selanjutnya kamera berfungsi untuk mengambil setiap gambar yang dibutuhkan dalam penelitian, serta buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara diperoleh data secara teliti dalam suatu penelitian.²⁷

Menurut Esterberg dalam Sugiono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna mengenai topik tertentu.²⁸ Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan responden guna memperoleh data penelitian. Wawancara tentu dilakukan dengan cara yang sesuai, hal ini dimaksud untuk mendapat data yang lebih lengkap dan sempurna. Peneliti juga harus mempelajari tatacara wawancara yang baik dan benar sehingga responden atau narasumber bisa memberi data secara nyaman dan tidak merasa terganggu.

²⁷ Moh Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 54.

²⁸ Ukm-f Dyces 2019, Kompilasi Karya Ilmiah Ukm-f Dyces 2019 (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), Hal. 63.

2.Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mendatangi lokasi yang menjadi objek penelitian untuk mengamati lokasi penelitian dan kondisi objek penelitian. Tujuan dari observasi adalah menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan, dengan observasi maka dapat ditemukan kejutan-kejutan yang ada dilapangan yang mungkin tidak ditemukan dengan metode lainnya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang sangat penting, karena peneliti dapat memperoleh data secara langsung dilapangan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi mencakup proses biologis dan psikologis, menurut pendapat penulis proses biologis termasuk pemanfaatan panca indra, dengan melakukan observasi kita dapat melihat langsung objek penelitian. Adapun proses psikologis, yaitu berkaitan dengan jiwa dan mental seseorang, dengan melakukan observasi maka diharapkan mental peneliti harus kuat terhadap setiap kemungkinan yang mungkin terjadi lapangan.³⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan Ustad.

3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah data berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan sebagainya. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sifat utama data yang tersimpan dalam bentuk dokumen adalah tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumen pada umumnya

²⁹ James A. Black dan Dean J. Champion, Metode Masalah Penelitian Sosial (Bandung: PT Eresco, 1992), Hal. 287.

³⁰ P. Ratu Ile Tokan, Manajemen Penelitian Guru (Jakarta: PT Garsindo, 2016), Hal. 78.

termuat berbagai data yang terbagi kedalam beberapa macam bahan, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, serta data yang tersimpan diserveran atau flasdisk.³¹

Jadi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dan meninjau berbagai bentuk dokumen baik dalam bentuk jurnal, buku dan sebagainya. Metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian supaya untuk menguatkan argument atau data yang diperoleh dilapangan, sehingga penelitian menjadi lebih sempurna dan terarah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.³² Dalam rangka pengolahan data yang diterima dari responden peneliti menggunakan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

1.Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³³ Dalam penelitian ini akan diperoleh data melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu-ibu rumah tangga dan ustad di Blang Bladeh, dan juga

³¹ Ibid,191

³² Ibid,247

³³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif,(Bandung:Alfabeta,2010) Hal. 338.

melakukan observasi lapangan beserta dokumentasi dari hasil penelitian terdahulu, kemudian data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan reduksi data sehingga peneliti dapat menemukan data yang penting dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.³⁴ Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, kerangka, grafik, jaringan dan juga bagan.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

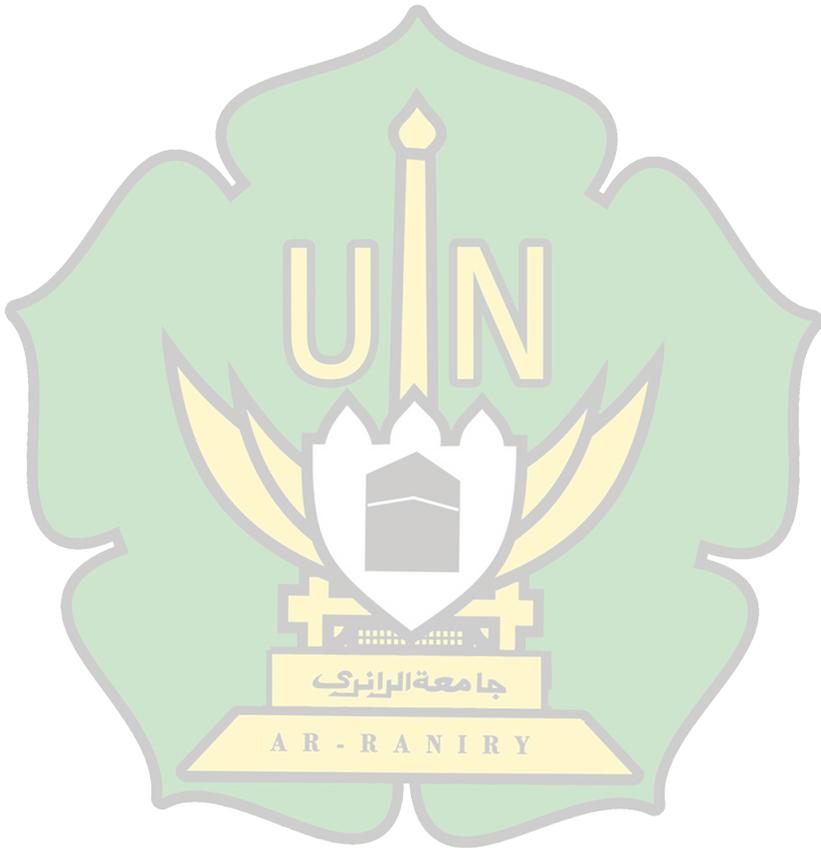
Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data tersaji secara lengkap dan keseluruhan data dapat dilihat secara menyeluruh. Penarikan kesimpulan adalah ketika peneliti menyimpulkan analisis terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Penarikan kesimpulan oleh peneliti bersifat objektif dan tidak memihak, penarikan kesimpulan didasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan.³⁵

Menurut Milles dan Huberman, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih menguatkan. Hal ini terjadi karena rumusan masalah dalam penelitian yang masih bersifat sementara, sehingga saat peneliti melakukan observasi lapangan, maka akan berkembang lagi. Sehingga kesimpulan pun tidak dapat diputuskan secara mendadak

³⁴ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 141.

³⁵ Ibid, 202

karena kemungkinan untuk mendapat data yang lebih baik dan lebih sempurna.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Aceh Selatan

Berdasarkan letak geografis, wilayah Kabupaten Aceh selatan terletak pada $02^{\circ} 23' 24'' - 03^{\circ} 44'$ LU dan $96^{\circ} 57' 36'' - 97^{\circ} 56' 24''$ BT dengan batas-batas wilayah diantaranya. Aceh selatan memiliki wilayah daratan seluas $4.173,82 \text{ Km}^2$ atau $417.382,50 \text{ Ha}$ yang meliputi daratan utama pesisir barat- selatan provinsi aceh. Penerapan UU no 11 tahun 2006 tentang pemerintahan aceh juga menerangkan tentang pembagian administrasi pemerintahan kabupaten atau kota yang berturut-turut terdiri atas kecamatan, mukim dan desa/gampong. Dengan demikian, wilayah kabupaten aceh selatan secara administrasi pemerintahan terbagi 18 (delapan belas) kecamatan, 43(empat puluh tiga) mukim dan 260 (dua ratus enam puluh) desa/gampong. Berikut pembagian administrasi pemerintahan di wilayah kabupaten aceh selatan:

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan

No .	Kecamat an	Luas (Km ²)	Persentas e	Mukim	Gampong
1.	Trumon timur	285,34	6,84	1	8
2.	Trumon tengah	123,50	2,96	1	10
3.	Trumon	765,92	18,35	3	12
4.	Bakonga n timur	73,81	1,77	1	7

5.	Kota bahagia	244,63	5,86	2	10
6.	Bakongan	57,62	1,38	2	7
7.	Kluet selatan	106,58	2,55	3	17
8.	Kluet timur	449,03	10,76	2	9
9.	Kluet tengah	801,08	19,19	1	13
10.	Kluet utara	73,24	1,75	3	21
11.	Pasie raja	98,11	2,35	2	21
12.	Tapaktuan	100,73	2,41	2	16
13.	Samadua	112,91	2,71	4	28
14.	Sawang	189,38	4,54	4	15
15.	Meukek	465,06	11,14	4	23
16.	Labuhan haji timur	95,50	2,29	2	12
17.	Labuhan haji	54,83	1,31	3	16
18.	Labuhan haji barat	76,56	1,83	3	15
Total		4.173,82	100	43	260

Sumber data: RPJM kabupaten aceh selatan “BAB II Qanun kabupaten aceh selatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya kecamatan terluas terletak di kluet tengah dengan luas 801, 08 dan yang terkecil terletak di bakongan dengan luas 57, 65.³⁶ Kabupaten aceh selatan tentunya memiliki batas wilayah dengan wilayah lainya yaitu sebelah Sebelah Utara kabupaten aceh barat daya dan kabupaten gayo lues, sebelah Timur kabupaten aceh tenggara, sebelah Selatan kota subussalam dan kabupaten aceh singkil, sebelah Barat samudera hindia.³⁷

2 . Desa Blangbladeh

1) Sejarah Desa Blang Bladeh

Gampong Blang Bladeh terletak ditengah kemukiman ujung dan luas wilayah kurang lebih 110 Ha dengan jumlah penduduk 253 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Sejarah berdirinya gampong Blang Bladeh yaitu berawal dari adanya sawah yang terbentang. Bukan hanya itu, pada zaman dulu penduduk yang hidup berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat lainya. Jadi bisa disimpulkan yang bahwa gampong **Blang Bladeh** berasal dari sebuah tempat dan kehidupan penduduk yang berpindah-pindah pada dua tempat yang berbeda-beda.³⁸

Adapun urutan pemerintahan gampong atau keucik dari sejak berdirinya gampong sampai sekarang seperti pada tabel dibawah ini:

³⁶ Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), “BAB II Qanun Kabupaten aceh selatan (cipta karya kabupaten aceh selatan, 2019) Hal. 1-2

³⁷ *Ibid*, 1

³⁸ Data Diambil Dari Profil Gampong Blangbladeh Tanggal 2 September 2021

Tabel. 4.2 Urutan Pemerintahan Gampong/Keucik Blang Bladeh:

NO	Nama Keuchik Gampong	Dari Tahun	Akhir Jabatan	Ket
1	SYAHIDIN	-	-	-
2	HASIM	-	-	-
3	M JALIL	-	-	-
4	THAMREN	-	-	-
5	SUKARDI SYAHIDIN	2011	2019	-
6	AFZALI	2019	2024	-

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Blangbladeh Tahun 2019-2025

Adapun keucik yang memerintah di gampong Blang Bladeh dari dulu sampai sekarang terdapat enam keucik. Dimana keucik pertama yaitu syahidin (tidak diketahui tahun menjabat), kemudian hasim (tidak diketahui tahun menjabat), kemudian M. Jalil (tidak diketahui tahun menjabat), kemudian tamren (tidak diketahui tahun menjabat), kemudian sukardi syahidin menjabat dari tahun 2011-2019, dan afzali menjabat dari tahun 2019-2024.

Desa blangbladeh juga memiliki dusun-dusun yang terbagi ke 3 dusun, di antaranya:

- a) Dusun ateuh
- b) Dusun baroh
- c) Dusun tengah

Adapun batas-batas wilayah pemukiman desa blangbladeh, diantaranya:

- a) Sebelah utara: gampong kutabuloh

- b) Sebelah timur: gampong blangtenggoh dan ie buboh
 - c) Sebelah barat: gampong arutunggai
 - d) Sebelah selatan: gampong kuta baru
- 2) Penduduk

Desa blangbladeh merupakan desa yang terletak dipertengahan desa-desa lainnya. Selain itu, desa ini memiliki kepala keluarga yang berdiri dari 332 laki-laki dan 441 perempuan. Hal ini di lihat dari perkembangan penduduk dari tahun 2017 sampai 2019. Dimana di tahun 2017 penduduk desa blangbladeh terdapat 1102 jiwa, sedangkan di tahun 2018 terdapat 906 jiwa dan di tahun 2019 terdapat 773 jiwa. artinya, setiap tahun penduduk desa blangbladeh mengalami penurunan penduduk. Berikut di sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Blang Bladeh

No	Dusun	2017		2018		2019	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Dusun ateuh	323	347	199	189	109	105
2	Dusun teunggoh	119	543	105	101	107	212
3	Dusun baroeh	124	205	157	165	116	124
TOTAL		500	602	461	445	332	441

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Blangbladeh Tahun 2019-2025

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Blang Bladeh sangatlah baik, di mana hampir seluruh anak di desa tersebut mendapatkan pendidikan. Adapun yang tidak pernah sekolah di tahun 2019 terdapat 2 orang dan yang paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 102 penduduk. Namun setiap penduduk desa blangbladeh yang tamatan SMA juga tak menutup kemungkinan banyak yang tidak melanjutkan pendidikan sarjana. Dimana yang dilihat hanya 15 orang tamatan S1 dan DII/DIII hanya 6 orang. Adapun dari mereka

yang mengaji di pesantren luar dan pesantren dalam. Berikut di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Gampong Blangbladeh

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019
1	Tidak Pernah Sekolah	4	5	2
2	Belum Sekolah	20	19	10
3	Tamat SD	28	29	30
4	Tamat SMP	48	49	50
5	Tamat SMA	100	101	102
6	Tmatan DII/DIII	4	5	6
7	Tamat S1	13	14	15

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Blangbladeh Tahun 2019-2025

4) Kondisi ekonomi

Sebahagian besar penduduk Desa Blang Bladeh mengandalkan mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, juga ada beberapa yang bekerja di sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga seperti montir, tukang kayu, tukang sumur, tukang jahit dan tukang kue. Selain itu juga terdapat beberapa profesi lainnya diantaranya 20 orang guru, 2 orang bidan, 4 orang dukun, 7 orang PNS dan 80 orang tidak bekerja ditahun 2019. Berikut di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja Dan Mata Pencaharian Gampong Blang Bladeh

No	Mata Pencaharian	Tahun		
		2017	2018	2019
I	Sektor Pertanian	-	-	-
	Petani	100	102	123
	Buruh Tani	78	65	47
	Pemilik Usaha Pertanian	-	-	-
II	Sektor Perkebunan	-	-	-
	Buruh perkebunan	-	-	-
	Karyawan perusahaan perkebunan	-	-	-
	Pemilik usaha perkebunan	-	-	-
III	Sektor Peternakan	-	-	-
	Buruh usaha peternakan	-	-	-
	Pemilik usaha peternakan	1	1	1
IV	Sektor Kehutanan	-	-	-
	Buruh usaha pengolahan hasil hutan	-	-	-
	Pemilik usaha pengolahan hasil hutan	-	-	-
	Pengumpul Hasil Hutan	4	2	2
V	Sektor Pertambangan & Galian C	-	-	-

	Buruh usaha pertambangan	-	-	-
	Pemilik usaha pertambangan skala kecil	-	-	-
	Pemilik usaha pertambangan skala besar	-	-	-
	Penambang galian C kerakyatan/ perorangan	-	-	-
VI	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	-	-	-
	Montir	4	4	4
	Tukang batu	2	4	10
	Tukang kayu	2	3	3
	Tukang sumur	1	2	3
	Tukang jahit	14	10	10
	Tukang kue	17	17	17
	Tukang anyaman	-	-	-
	Tukang Rias	-	-	-
	Pengrajin industri rumah tangga lain	-	-	-
VII	Sektor Industri Menengah & Besar	-	-	-

	Karyawan perusahaan swasta	1	4	3
	Karyawan perusahaan pemerintah	-	-	-
	Pemilik perusahaan			
VIII	Sektor Jasa	-	-	-
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	6	7
	TNI	-	-	-
	Polri	-	-	-
	Bidan	2	2	2
	Dukun	1	2	4
IX	Dokter	-	-	-
	Dosen	-	-	-
	Guru	13	16	20
	Pensiunan PNS/TNI/Polri	1	1	1
	Pengacara	-	-	-
	Notaris	-	-	-
	Tidak mempunyai pencaharian tetap	40	60	80
	Jasa penyewaan peralatan pesta	-	-	-
	Total	236	246	250

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (Rpjmg) Blang Bladeh Tahun 2019-2025

B. Sejarah Media Sosial Facebook

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang banyak dimanfaatkan untuk sarana pergaulan secara online dalam dunia maya. Di media sosial juga para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi, serta berbagi kegiatan lainnya. Kini media sosial terdiri dari berbagai macam bentuk seperti Instagram, Tiktok, Line, dan juga Facebook.³⁹

Diantara berbagai bentuk media sosial tersebut, Facebook menjadi paling fenomenal sampai sekarang. Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang dapat di jadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi yang satu dengan yang lainnya. Facebook merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi cerita, foto, vidio, dan lainnya.⁴⁰

Facebook didirikan pertama kali pada tanggal 4 februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, seorang programmer komputer yang handal di Universitas Harvard. Pada awalnya, “Facebook” bernama “The Facebook”, nama tersebut diambil dari nama lembaran dokumen yang dibagikan kepada setiap pelajar baru di Harvard yang menampilkan profil murid dan karyawan. Dalam kurun waktu 24 jam sejak dirilisnya, 1.200 pelajar Harvard langsung bergabung. Satu bulan kemudian, lebih dari sebagian pelajar di sana sudah mendafta profilnya.

Bulan selanjutnya, jaringan tersebut kemudian dengan cepat meluas ke sekolah lain di wilayah Boston, Rochester, Standford, NYU, Northwstem, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Dalam waktu kurang dari empat bulan, 30 kampus telah

³⁹ Zulfa Emelda, “Persepsi dan Kecenderungan Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Penyebaran Berita Di Media Sosial Facebook Di Desa Benteng Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar”(Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, MAB Kalimantan, 2020), Hal. 4.

⁴⁰ Rati Handayani, “Fenomena Curhat di Media Sosial Facebook Pada Emak-Emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpat Empat Kabupaten Asahan”(Skripsi Pendidikan Antropologi dan Ilmu Sosial, Medan, 2020), Hal. 4.

tergabung dalam jaringan tersebut. Juni 2004 Facebook menyebar ke Stanford University di California. Pada Desember 2004 facebook telah memperoleh 1 juta pengguna aktif.

Pada 23 Agustus 2005 Zuckerberg menyelenggarakan situs facebook agar profil halamannya lebih bersahabat. 2 September 2005, Zuckerberg meluncurkan situs facebook khusus untuk anak-anak sekolah menengah atas. Hanya dalam waktu 15 hari sejak perilisannya, sebagian besar sekolah AS sudah menjadi anggotanya.

Pada akhir tahun 2005, facebook telah mencakup sekitar 2.000 kampus dan 25.000 sekolah menengah atas di AS, Kanada, Inggris, Meksiko, Puerto Riko, Australia, Selandia Baru, dan Irlandia. Pada 27 Februari 2006, dia mulai mengizinkan para mahasiswa yang menjadi pengguna situs ini untuk menambahkan siswa-siswa SMA sebagai temannya.

Pada April 2006, facebook pun masuk ke India melalui Institut Teknologi India dan Institut Manajemen India. Pada Juli 2006, facebook memperkenalkan layanan baru yang bisa membagikan pendapatan tambahan bagi perusahaan. Pertengahan 2006, situs ini sudah memasuki Eropa dan Timur Tengah. *Facebook notes* fitur baru ini merupakan fitur blogging yang memungkinkan pengguna memberikan tagging, memasukkan gambar, dan fitur-fitur lainnya. Berkat fitur baru tersebut, pembaca bisa memberikan komentar terhadap tulisan yang dimuat pengguna facebook.

September 2006, Zuckerberg membuka layanan facebook bagi semua pengguna internet. Namun, langkah ini justru menuai protes dari para pengguna dan pelanggan setianya. Akhirnya dua minggu kemudian facebook terpaksa menangani layanan baru itu dengan membuka pendaftaran bagi pengguna internet yang memiliki alamat surat atau e-mail yang jelas.

Facebook marketplace didirikan pada tanggal 14 Mei 2007, situs ini meluncurkan layanan terbaru berupa pemasangan iklan dengan program yang disebut *facebook beacon*. Pada bulan

November 2008 dapat menarik 200 juta pengguna di seluruh dunia. Tahun 2009 pengguna facebook mencapai 40 juta setiap bulannya, tahun ini angka tersebut naik hingga mendekati 125 juta pengguna.

Di tahun 2010, facebook tercatat sebagai situs jejaring sosial terbesar. Untuk kasus Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa pengguna facebook cukup banyak, berada di urutan kedua terbanyak di seluruh dunia, berada di bawah Amerika Serikat yang berada di urutan pertama di dunia.⁴¹

C. Dampak Negatif Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga

Dampak-dampak negatif penggunaan facebook di kalangan ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Ranah Privasi Menjadi Kabur

Pengguna media sosial terkadang tanpa sadar menulis tentang aibnya sendiri di media sosial miliknya seperti ungkapan perasaan dan ratapan yang kemudian memunculkan tanggapan beragam dari teman-teman media sosialnya untuk memberikan komentar terhadap masalah yang dihadapinya, yang tidak selayaknya diperlihatkan dimuka umum. Sehingga masalah yang selayaknya adalah masalah pribadi dalam sebuah keluarga menjadi masalah yang diketahui oleh khalayak ramai.⁴²

Adapun dampak penggunaan media sosial yang digunakan oleh para ibu rumah tangga di Desa Blang bladeh dimana mereka cenderung menjadikan media sosial khususnya facebook sebagai tempat curhat. Tanpa memikirkan hal-hal negatif mereka tak segan mengumbar masalah rumah tangganya sendiri dimedia sosial tersebut yang sebagaimana kita ketahui dapat dilihat oleh banyak orang atau pengguna lainnya.

⁴¹ Mujahidah “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi” Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, 2013, Hal.104-106.

⁴² Galuh Widitya Qomaro “Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-zariah” Jurnal Hukum Keluarga Islam 1 Vol. 1, No.1, 2017. Hal. 60.

1) Menurut Miswati (31) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Sekarang ini curhat di facebook sudah sering terjadi dikalangan ibu-ibu termasuk saya sendiri, awalnya saya tidak berani curhat difacebook. Namun karena saya sering melihat ibu-ibu yang lain curhat difacebook makanya saya jadi ikut-ikutan dan ternyata seru juga. Namun dampaknya masalah kita diketahui oleh banyak orang dan komentarnya bermacam-macam ada yang berkomentar baik dan ada yang berkomentar buruk ”.⁴³

Sebagian ibu-ibu kerap menjadikan facebook sebagai tempat curhat keluh kesah mereka termasuk curhat masalah rumah tangga mereka sendiri bahkan mereka tidak peduli akan komentar buruk orang-orang maupun dampak dari status yang dibuat, selain itu orang lain jadi ikut-ikutan curhat dimedia sosial sehingga membuat mereka tidak bisa menjaga privasi rumah tangganya sendiri bahkan mereka gemar mengumbar masalahnya dimedia sosial. Hal ini penggunaan facebook sangat berdampak besar dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

2) Menurut Erna (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dampaknya saya jadi sering curhat masalah rumah tangga sendiri karena difacebook saya bisa menceritakan berbagai keluh kesah dengan begitu orang-orang bisa mengetahui permasalahan saya sehingga saya merasa lega. Walaupun dampaknya nanti bisa digosipi oleh banyak orang yang tidak suka terhadap saya”.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Miswati Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Erna Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

Karena keasyikan menggunakan media sosial facebook biasanya tidak terasa orang menceritakan kehidupan rumah tangganya, apalagi jika dalam rumah tangganya ada masalah. Mereka lebih senang menceritakan masalah rumah tangganya di media sosialnya dari pada harus menyelesaikan dengan pasangannya sendiri.

3) Menurut Yanti (28) sebagai ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh:

“Kalau curhat difacebook memang ada dampaknya seperti digosipi oleh banyak orang apalagi ibu-ibu kalau sedang berkumpul pasti bergosip. Namun saya tidak peduli dampak tersebut, yang penting saya lega. Apalagi saya tidak tahan kalau tidak curhat difacebook dimana saya ingin orang-orang mengetahui masalah yang sedang saya hadapi.”⁴⁵

Kehadiran media sosial facebook di kalangan ibu rumah tangga, membuat ruang privasi mereka pribadi ikut berbaur dengan ruang publik. Para ibu-ibu tidak malu-malu mengupload dan mengupdate segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dengan cara melampiaskan emosi mereka. Salah satunya adalah curahan hati seorang ibu-ibu dalam tulisan atau biasa dikenal dengan status pengungkapan perasaan ibu-ibu dengan mengumbar masalah rumah tangganya, yang menyebabkan digosipi banyak orang dan teman-teman yang menjadi pengikutnya di media sosial tersebut.

Eratnya ibu-ibu dalam menggunakan facebook, sayangnya kurang diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran akan etika dalam berperilaku di dunia maya, fenomena seperti inilah yang dapat menyebabkan banyak ibu-ibu yang memilih jalan yang salah bahkan terperangkap, sehingga digosipi oleh orang yang membaca status curhatannya, mempermalukan diri sendiri, lupa akan tugas

⁴⁵ Wawancara dengan Yanti Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

rumah tangga bahkan sampai menimbulkan konflik dalam rumah tangga.⁴⁶

2. Menyebabkan Kecanduan

Kacanduan yaitu suatu kesukaan hingga lupa hal-hal yang lain atau ketagihan akan sesuatu hingga menjadi ketergantungan. Banyak orang menjadi kecanduan pada media sosial sehingga dalam genggamannya selalu ada gadget dan setiap saat selalu memperhatikan isi media sosialnya dari bangun tidur hingga akan tidur kembali.⁴⁷

Di Desa Blang-Bladeh banyak ibu-ibu yang tertarik menggunakan facebook dimana mereka dapat membuat status berupa berbagai macam persoalan. Hal ini mengakibatkan ibu-ibu menjadi kecanduan terhadap facebook. Adapun mereka menganggap dengan facebook mereka bisa mengupdate kegiatan sehari-harinya maupun kegiatan teman-teman mereka yang difacebook.

1) Menurut Gina (29) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dampaknya saya jadi kecanduan karena sejak dulu saya suka curhat difacebook dan terbawa ketika sudah berumah tangga. Padahal saya sudah mencoba untuk menghilangkan kebiasaan tersebut namun tetap tidak bisa karena ketika ada masalah dalam rumah tangga saya tidak tahan kalau tidak curhat”.⁴⁸

⁴⁶Rati Handayani, “Fenomena Curhat di Media Sosial Facebook Pada Emak-Emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpat Empat Kabupaten Asahan”(Skripsi Pendidikan Antropologi dan Ilmu Sosial, Medan, 2020), Hal. 6-7.

⁴⁷ Leviane Jackelin Hera Lotulung, Anita Runtuwene, “Literasi Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Sario Kota Manado” Jurnal Acta Diurna Komunikasi Vol. 2, No. 1, 2020. Hal. 4

⁴⁸ Wawancara dengan Gina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

Ada beberapa kemungkinan bagaimana facebook menjadi trend dikalangan ibu rumah tangga. Pertama karena alasan kesenangan semata, mempunyai banyak teman di dunia maya dan saling komunikasi difacebook. Yang kedua karena alasan hobi dengan cara selalu mengupdate status setiap hari. Awalnya mereka menggunakan facebook ketika tidak ada pekerjaan rumah, dan anak sedang sekolah atau bermain. Seiring dengan berjalannya waktu, ibu rumah tangga tersebut melakukan hal yang sama atau mengulang-ulang secara menerus. Hingga akhirnya pekerjaan rumah dan lain-lainnya pun terabaikan, termasuk mengurus suami dan anak.⁴⁹

2) Menurut Mailina (30) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Akibat sering menggunakan facebook dampaknya saya jadi lupa waktu dimana kalau sudah menggunakan facebook saya jadi lalai dalam mengurus rumah tangga. Akibatnya saya sering bertengkar dengan suami dan meminta saya untuk berhenti menggunakan facebook namun saya tidak setuju atas permintaannya karena bagi saya facebook sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengupload foto, mengunggah kegiatan sehari-hari, dan yang paling penting adalah bisa curhat ”.⁵⁰

3) Menurut Maya (34) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dampaknya saya sering lupa waktu ketika menggunakan facebook dimana saya suka membuka tutorial masak dan memposting kegiatan sehari-hari ditambah saya kadang curhat difacebook seperti curhat keluh kesah dalam rumah

⁴⁹ Arofah, “Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Kecanduan Facebook Pada Ibu Rumah Tangga” (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, UIN, Banten, 2020) Hal. 5.

⁵⁰ Wawancara dengan Mailina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

tangga namun setelah itu curhatannya cepat saya hapus sebelum diketahui oleh banyak orang”.⁵¹

Penggunaan media sosial bagi ibu rumah tangga juga memiliki dampak yang tidak baik seperti kebersamaan bersama keluarga jadi terabaikan, ketika peneliti mengamati, ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, hanya untuk bermain media sosial seperti membuat status, browsing, sehingga waktu bersama keluarga hanya habis dimedia sosial tidak di dunia nyata.⁵²

Dengan adanya media sosial facebook dikalangan ibu rumah tangga dapat menimbulkan hal-hal yang negatif, dimana mereka suka mengumbar masalah rumah tangganya, bahkan saling menyindir sehingga mereka banyak menghabiskan waktu ke hal yang tidak penting dan membuat mereka menjadi lalai dengan gadgetnya.

3. Menimbulkan Konflik Dalam Rumah Tangga

Di dalam rumah tangga, konflik adalah hal yang sudah biasa terjadi. Perbedaan pendapat, perdebatan, pertengkaran, bahkan mencaci merupakan hal yang umum terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Kejadian-kejadian tersebutlah yang menyebabkan pertikaian dalam keluarga. Tentunya tidak ada akibat jika tidak ada sebab yang melatarbelakangi.⁵³

Adapun konflik yang terjadi dalam rumah tangga Desa Blang Bladeh dimana para ibu-ibu kerap curhat masalah dalam rumah tangganya seperti menceritakan keburukan suaminya sendiri

⁵¹ Wawancara dengan Maya Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁵² Nisa Lestari, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur” (Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat, UIN Banda Aceh, 2020) Hal. 37.

⁵³ Evi Tri Jayanthi, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Survivor yang di Tangani Oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang” Jurnal Dimensia, Vol. 3, No. 2, 2009. Hal 40.

dimedia sosial facebook, dimana aibnya dapat tersebar luas sehingga dapat diketahui oleh banyak orang dan tentu membuat suaminya merasa malu sehingga menimbulkan konflik dalam rumah tangga sendiri.

1) Menurut Sukma (33) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dampaknya saya jadi bertengkar dengan suami dimana dia tidak mengizinkan saya curhat difacebook karena dia malu kalau permasalahan rumah tangga diketahui oleh banyak orang apalagi jadi ejekan orang lain. Padahal saya baru pertama kali curhat difacebook namun setelah kejadian tersebut suami jadi melarang saya curhat di facebook”.⁵⁴

Sebelum adanya media sosial facebook pada masyarakat Desa Blang Bladeh, kalau ada permasalahan dalam rumah tangganya cukup diketahui oleh keluarganya ataupun curhat kepada orang terdekatnya. Selain itu kalau ada masalah langsung diselesaikan secara kekeluargaan sehingga tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Namun semenjak masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenal media sosial facebook para ibu rumah tangga tidak segan-segan mengemukakan masalah pribadinya maupun masalah dalam rumah tangganya sendiri dengan cara curhat difacebook sehingga menimbulkan konflik dengan suaminya akibatnya masalah rumah tangganya menyebar kemana-mana dan diketahui oleh banyak orang.

2) Menurut Lia (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dampaknya, saya jadi sering curhat masalah dalam rumah tangga dimana kami selalu bertengkar karena suami ketahuan selingkuh, jadi semenjak itu saya mulai

⁵⁴ Wawancara dengan Sukma Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 Oktober 2021

mencurahkan isi hati dengan menyindir suami difacebook”.⁵⁵

- 3) Menurut Hasbi (45) Selaku Tuha Peut Desa Blang Bladeh:
“Mengumbar masalah rumah tangga sangatlah dilarang karena akan menyebabkan pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga, dalam setiap rumah tangga pasti ada masalah dan setiap masalah tersebut cukup diceritakan kepada orang-orang terdekat saja seperti kepada suami dan orang tua karena kalau diceritakan di media sosial pasti akan menjadi perbincangan orang lain yang dapat merusak rumah tangga sendiri. Seorang wanita kalau sudah menikah surganya berada di bawah telapak kaki suami jadi kalau seorang isteri durhaka kepada suami, jangankan masuk surga bau surga saja tidak dipertemukan walaupun ibadah shalatnya rajin, kalau sudah berbuat salah kepada suami dia tidak akan diterima dalam agama makanya perbuatan tersebut dilarang dalam agama. Kalau ada masalah dengan suami bukanlah mengumbar di facebook, tapi pergi ke KUA. Apabila ingin pisah, kembali di pengadilan agama jadi dipengadilan hukum dapat diselesaikan. Oleh sebab itu facebook tersebut bukan pengadilan, tapi bisa menghancurkan rumah tangga”.⁵⁶

Dalam kehidupan rumah tangga terkadang ada konflik yang tidak bisa lagi diselesaikan oleh pasangan suami dan isteri. Hal ini diperlukan keikutsertaan keluarga (orang tua dari kedua belah pihak) untuk berusaha memecahkan masalah yang terjadi pada keluarga anak mereka. Peran orang tua disini sangat besar pengaruhnya untuk menciptakan kembali kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga.

Islam mengajarkan supaya suami dan isteri sama-sama berusaha menjaga kehormatan dan kerukunan di antara mereka.

⁵⁵ Wawancara dengan Lia Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 Oktober 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Hasbi Selaku Tuha Peut Desa Blang Bladeh, Pada Tanggal 23 Oktober 2021

Suami yang baik dalam pandangan islam adalah suami yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan memuliakan isterinya. Sedangkan, isteri yang baik dalam pandangan islam adalah isteri yang selalu menjaga kehormatannya, serta memuliakan dan mematuhi suami. Islam juga mengajarkan agar isteri dan suami saling berias untuk menjaga kasih sayang di antara mereka.⁵⁷

Kewajiban seorang muslim ketika membangun rumah tangga adalah menjadikan suasana rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga di dalamnya merupakan tempat berteduh, rumah tangga yang penuh ketentraman, kerukunan, tempat curhat, tempat menghilangkan kecemasan hati, dan solusi untuk menyelesaikan semua permasalahan ketika terjadi suatu masalah yang datang. Oleh karena itu, suami atau isteri adalah tempat atau teman untuk menyelesaikan masalah.⁵⁸

D. Faktor-Faktor Ibu Rumah Tangga Melakukan Curhat di Facebook

1. Untuk menunjukkan Eksistensi

Banyak orang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaan dirinya dengan cara curhat di status, seseorang pun ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa inilah dirinya.

Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan ekspresi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media informasi saja, melainkan juga media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya. Media sosial memungkinkan orang bebas untuk berekspresi, berkomentar dan berbicara (Zaki, 2013).

⁵⁷ Atik Purwaningsih “Strategi Penyelesaian Konflik Suami Isteri Dalam Agama Islam Dan Kristen Katolik” (Skripsi Fakultas Ushuluddin (IAIN) Walisongo, Semarang, 2007) Hal 24-30.

⁵⁸ Ahmad Sainul “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam” Jurnal Al-Maqasid Vol. 4, No. 1, 2018 Hal 92.

Media sosial mampu menghubungkan dengan lingkungan maya yang lebih luas dibandingkan dunia lingkungan asli. Tak hanya para remaja yang saat ini ingin menunjukkan eksistensi diri mereka, melainkan ibu rumah tangga juga ingin menunjukkan eksistensi dirinya melalui media sosialnya. Eksistensi diri dapat diartikan sebagai usaha diri dalam mendapatkan pengakuan dari orang lain, tentang keberadaannya. Dengan menggunakan media sosial, setiap orang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang eksistensi dirinya

Dalam hal ini eksistensi atau pengakuan dari orang lain dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang ingin diakui dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya, hal ini sama dengan fenomena yang dialami saat ini dimana orang-orang yang beranggapan bahwa dengan memiliki akun media sosial merupakan cara terbaik untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.⁵⁹

Adapun eksistensi yang ditunjukkan oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh dimana mereka kerap menunjukkan eksistensinya dengan cara curhat dimedia sosial facebook baik itu curhat masalah pribadi ataupun masalah dalam rumah tangganya sendiri.

1) Menurut Meilina (30) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“karena dengan curhat difacebook saya bisa memperlihatkan masalah yang sedang saya hadapi dimana saya ingin dipedulikan oleh orang-orang. Makanya saya tidak segan-segan menceritakan masalah saya di facebook”.⁶⁰

⁵⁹ Della Amanda, “Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya” (Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Airlangga, 2019) Hal. 6-7.

⁶⁰ Wawancara dengan Lia Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021

- 2) Menurut Sukma (33) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Karena saya ingin dikenal oleh orang-orang apalagi saya baru menggunakan facebook, mungkin dengan melakukan curhat orang-orang bisa mengenal saya lebih dalam lagi”.⁶¹

Dengan adanya media sosial mereka bisa dengan mudah menunjukkan eksistensinya dengan secara tidak segan membeberkan masalahnya tanpa ada batasan privasi dan menyinggung orang lain dimana tujuannya untuk mendapat perhatian banyak orang hingga orang-orang akan tertuju padanya.

- 3) Menurut Maya (34) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dari curhat saya bisa menunjukkan siapa diri saya kepada orang-orang agar lebih dikenal dengan begitu saya bisa mempunyai banyak teman dari kalangan media sosial facebook”.⁶²

Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam menunjukkan eksistensinya apalagi ibu-ibu yang ingin eksis dimedia sosial, berbagai macam cara mereka lakukan supaya dapat menarik perhatian orang lain. Seperti halnya melakukan curhat, dengan begitu mereka dapat menarik perhatian teman-teman dimedia sosialnya bahkan tak jarang mereka juga berkomentar postingan orang lain baik itu dengan cara memberi simpati, saran, dukungan serta yang lainnya.

- 4) Menurut Miswati (31) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dengan curhat difacebook kita dapat memperlihatkan masalah yang sedang kita hadapi apalagi menyangkut

⁶¹ Wawancara dengan Sukma Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

⁶² Wawancara dengan Maya Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

masalah rumah tangga tentunya kita tidak bisa memendam masalah sendiri kalau tidak dengan cara curhat baik itu curhat ke teman maupun curhat di media sosial seperti facebook. Namun bagi saya curhat di facebook lebih enak dan seru dimana mereka cepat merespon curhatan kita ketimbang curhat secara langsung”.⁶³

Karakteristik facebook yang memungkinkan cepatnya respons yang memicu pemilihan facebook sebagai tempat meluapkan emosi. Ketika orang menuliskan permasalahannya di media sosial, hal yang diharapkan adalah semua mata pengikut akunnya tersebut tertuju padanya. Lewat ungkapan-ungkapan yang disampaikan dalam bentuk curahan hati yang dituliskan dalam bentuk status atau dapat dikatakan seseorang yang gemar mempublikasikan curahan hatinya.⁶⁴

Alasan orang-orang membagikan cerita pribadinya di media sosial lantaran mereka ingin berinteraksi sosial dan menyebarkan pendapatnya sehingga didengarkan oleh publik luas dan kemudian mereka mendapatkan respon berupa komen. Tentunya ketika seseorang curhat di media sosial mereka menginginkan respon yang cepat dari banyak orang yang membacanya, berbeda dengan ketika curhat bertatap muka dengan orang lain yang belum tentu mereka tertarik untuk cepat meresponnya. Ketiga, kebutuhan untuk dikenal, dikagumi sekaligus dipuji dan mendapatkan pengakuan atas status sosial dari banyak orang yang dapat memenuhi keinginan manusia akan rasa bangganya. Seseorang akan merasa bangga dengan dirinya sendiri ketika ia merasa bahwa dirinya sendiri telah berbuat sesuatu yang relevan di media sosial yang ia gunakan.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Miswati Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

⁶⁴ Rati Handayani, “Fenomena Curhat di Media Sosial Facebook Pada Emak-Emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpat Empat Kabupaten Asahan” (Skripsi Pendidikan Antropologi dan Ilmu Sosial, Medan, 2020), Hal. 5.

⁶⁵ Radja Erland Hamzah, Citra Eka Putri “Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest di Media Sosial” Jurnal Pustaka Komunikasi Vol. 3, No. 2, 2020, Hal. 225.

Berdasarkan uraian diatas lewat media sosial, ibu-ibu kerap menunjukkan eksistensinya. Menurutnya, dengan menunjukkan siapa dirinya dalam media sosial dapat menaikkan eksistensi dirinya. Namun, tidak terpikirkan pula oleh mereka, bagaimana dampak yang akan terjadi jika mereka terlalu terbuka dalam membagikan informasi mengenai dirinya di media sosial.

2. Untuk Melampiaskan Emosi

Kebanyakan ibu rumah tangga memang kerap melampiaskan emosinya lewat media sosial, baik senang, sedih, kecewa atau bahkan marah. Mereka sangat meyakini bahwa melampiaskan emosi lewat media sosial dapat menjadi salah satu cara ampuh untuk meredakan atau sekedar menyalurkan perasaan hatinya. Roberts juga menyatakan bahwa disisi lain, juga terdapat masalah individual yang merasa bahwa dengan penggunaan internet dapat membantu mereka menghilangkan depresi.

Media sosial dijadikan ajang untuk seseorang mengungkapkan isi hatinya karena dinilai lebih nyaman dan lengkap dari pada berinteraksi secara langsung. melakukan curhat dalam media sosial ini adalah salah satu fungsi pengungkapan isi hati seseorang. Menurut Derlega dan Girzelak dalam konteks ekspresi, bahwa kadang-kadang kita mengatakan segala perasaan kita untuk membuang semua itu dari diri kita. Dengan pengungkapan diri semacam ini, kita mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Melihat pernyataan dan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, seseorang menggunakan media sosial, rata-rata untuk mengekspresikan diri dan mencurahkan emosi mereka.⁶⁶

Sebagaimana curhatan para ibu rumah tangga Desa Blang Bladeh dimana mereka kerap melampiaskan emosinya lewat media sosial facebook terkadang mereka juga mengeluarkan kata-kata yang kasar. Bahkan mereka berani megumbar masalah rumah

⁶⁶ Esty Larasaty, "Self Disclosure Pada Instagram Story Sebagai Media Komunikasi" (Skripsi Ilmu Komunikasi, Bina Darma, Palembang, 2020), Hal. 4.

tangga ke dalam media sosialnya dan seolah semua orang harus mengetahui masalah mereka.

- 1) Menurut Erna (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dengan adanya facebook saya bisa melampiaskan emosi dengan cara curhat atau menyindir supaya orang yang bersangkutan dapat melihatnya termasuk suami sendiri. Dengan begitu saya merasa lega karena bisa mencurahkan isi hati yang sudah lama terpendam”.⁶⁷

Ibu rumah tangga cenderung memanfaatkan facebook untuk melampiaskan emosinya dengan cara menyindir seseorang. Bahkan mereka tidak segan membagikan masalah rumah tangganya di media sosial facebook, hal ini dikarenakan mereka tidak mau menyelesaikan masalahnya secara baik-baik atau secara kekeluargaan jadi mereka memilih untuk mengumbar atau menyindir orang yang bersangkutan seperti suaminya sendiri di media sosial facebook. Apabila mereka sudah emosi atau hilang kesabaran, mereka langsung mengumbar permasalahannya di facebook dengan mengeluarkan kata yang kasar dimana mereka tidak dapat mengontrol diri ketika melampiaskan emosi di media sosial.

- 2) Menurut Yanti (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Karena saya tidak mempunyai teman curhat jadi saya memilih curhat di facebook untuk menyindir suami. Apabila saya curhat kepada teman atau keluarga pasti mereka tidak percaya apa yang saya katakan. Jadi lebih baik saya melampiaskan emosi dengan curhat di facebook supaya lega”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Erna Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Yanti Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

Kebutuhan untuk didengarkan ternyata menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia, ketika mereka tidak bisa bercerita secara langsung, maka media sosial adalah solusi bagi mereka yang ingin didengarkan tanpa perlu berkomunikasi secara langsung. Dimana mereka menganggap media sosial adalah sebagai tempat curhat keluh kesahnya.

3) Menurut Gina (29) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Facebook sangat membantu saya untuk melampiaskan emosi baik itu dengan curhat atau menyindir seseorang yang menyakiti saya supaya merasa lega. Ditambah komentar teman-teman yang selalu mendukung terhadap curhatan saya sehingga saya merasa nyaman curhat difacebook”.⁶⁹

Dengan mencurahkan masalah dimedia sosial dapat membuatnya lebih lega dimana mereka dapat melampiaskan emosi dengan cara curhat atau menyindir orang yang bersangkutan. Apalagi komentar dari teman-teman media sosialnya yang selalu mendukung dan berpihak kepadanya sehingga membuatnya nyaman dan semakin gemar untuk mengumbar masalahnya dimedia sosial.

4) Menurut Lia (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dengan adanya facebook saya merasa puas untuk melampiaskan emosi dengan menceritakan kelakuan suami saya, supaya orang-orang megetahui masalah yang saya alami dalam rumah tangga agar dia malu dan menyesali perbuatannya”.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Gina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Lia Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021

Dengan menceritakan masalahnya di facebook mereka bisa puas melampiaskan emosinya ketimbang curhat secara langsung baik itu kepada teman atau keluarganya. Dimana didalam media sosial seseorang bebas berekspresi dan berkomentar sehingga mereka tertarik melakukan curhat pada media sosial. Baik itu mencurahkan masalah pribadi atau masalah yang bersifat umum.

Karena emosi orang bisa saja melampiaskan segala sesuatu yang sifatnya menghancurkan rumah tangga sendiri tanpa melihat dampak setelah mengumbar baik itu dampak positif maupun negatif, dimana positifnya adalah bisa membuat suaminya sadar dan malu sedangkan dampak negatif adalah ejekan dari tetangga atau pengguna facebook lainnya.

E. Norma dan Nilai-Nilai Agama Yang di Pahami Ibu Rumah Tangga Terkait Curhat di Media Sosial

Norma adalah ketetapan yang diterapkan dalam kegiatan publik. Memutuskan rencana tersebut untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang terlindungi, tepat, dan aman. Dalam pengertian lain norma adalah patokan kuat yang digunakan masyarakat untuk menetapkan apakah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kumpulan individu merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Arianti, norma adalah standar yang berarti rambu-rambu yang menggambarkan prinsip-prinsip tertentu yang mengandung sifat-sifat yang benar dan salah.⁷¹

Nilai-nilai islam pada dasarnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan

⁷¹ Fadiah Elwijaya, Naviyarni, Irdamurni “Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 1, 2021 Hal. 1842-1843.

suatu ide atau persepsi tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Menurut Chabib Thoha nilai adalah sifat yang terpaku pada suatu sistem kepercayaan yang telah yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia yang meyakini. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Nilai-nilai agama islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama memuat unsur penyembuhan terhadap penyakit sosial.⁷²

Adapun masyarakat Desa Blang Bladeh sangat menjunjung norma dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya dimana normanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan karena apabila terdapat penyimpangan dalam suatu masyarakat dapat dikenai sanksi, sedangkan nilai-nilai agamanya adalah pengetahuan agama masyarakat desa tersebut cukup baik dimana adanya tempat menuntut ilmu agama seperti dayah dan pesantren yang banyak terdapat ustad, guru pengajian dan juga santri.

Sejak adanya media sosial didesa tersebut masyarakatnya terutama para ibu rumah tangga jadi lalai dan tidak memperdulikan mana yang dilarang dalam agama dimana mereka kerap melakukan curhat dengan mengumbar aib rumah tangganya atau menyindir suaminya sendiri sendiri lewat media sosial seperti facebook.

1. Larangan Membuka Aib

Menurut bahasa, aib merupakan cela atau keadaan seseorang yang dilihat dari sisi keburukan atau hal yang tidak baik tentang seseorang. Perbuatan membicarakan keburukan seseorang tanpa sepengetahuan saudaranya disebut perbuatan ghibah, aib

⁷² Nurul Jeumpa “Nilai-Nilai Agama Islam” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 1, No. 2, 2018 Hal. 103-106.

seorang muslim harus dijaga karena jika aib tersebut diketahui orang lain, akan menyebabkan orang tersebut menjadi malu berlebihan.⁷³

1) Menurut Miswati (31) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dalam islam tentunya tidak dibolehkan karena hukumnya dosa, dimana dalam surat al hujarat ayat 12 dijelaskan yang bahwasanya mengumbar aib sama seperti memakan daging saudaranya sendiri yang sudah mati. Dimana dapat diartikan bahwa mengumbar aib merupakan sesuatu dosa yang sangat besar dan dimurkai allah. Banyak ayat-ayat dan hadis menerangkan yang bahwa melarang umatnya mengumbar aib sesamanya. Namun dizaman sekarang, terlebih adanya media sosial facebook yang dulunya berguna untuk melakukan dakwah-dakwah sekarang sudah banyak kegunaannya. Hal positif sangat banyak didapatkan dimedia sosial namun banyak juga ditemukan dalam hal negatif dimana media sosial facebook bukan hanya untuk berdakwah melainkan untuk mencurahkan hal-hal pribadi yang dianggap tidak perlu diumbar. Sekarang sudah banyak ditemukan hal-hal yang menyangkut kepribadian karena kesalahangunaan media sosial facebook. Karena media sosial ini adalah tempat curhat yang bisa dikatakan mendapat respon yang positif namun faktanya media sosial menjadi awal dari rusaknya rumah tangga”.⁷⁴

2) Menurut Hamdan (42) Selaku Ustadz Desa Blang Bladeh:

“Mengumbar aib rumah tangga hukumnya dosa, karena sama saja seperti membuka aib sendiri dan segala aib dalam rumah tangga semua tidak boleh diumbar kepada pihak orang lain. Azab yang diterima oleh isteri yang mengumbar aib rumah tangga hukumnya diakhirat kelak sama seperti memakan daging diri sendiri jadi bau yang mengumbar aib

⁷³ Agung Saleka “Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam” (Skripsi Syari’ah dan Ekonomi Islam, STAIN Curup, 2017) Hal. 41.

⁷⁴ Wawancara dengan Miswati Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

rumah tangganya sama seperti bau bangke dan diakhirat kelak akan menjadi bahan bukti. Seperti dalam makna hadist yang artinya “apabila seseorang membuka aib sesama manusia maka allah akan membuka aibnya di akhirat jadi kalau tidak didunia maka allah akan memberitahu aibnya diakhirat”.⁷⁵

- 3) Menurut Erna (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dalam islam memang tidak diperbolehkan mengumbar aib rumah tangga sendiri dimedia sosial. Namun kalau ada masalah ada baiknya kita perlu menceritakannya, karena tidak baik juga kalau memendam masalah sendiri dimana kita juga butuh pendapat berupa solusi dari orang lain terhadap masalah kita, supaya masalah bisa cepat terselesaikan”.⁷⁶

- 4) Menurut Gina (29) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dalam islam tidak diperbolehkan, namun ketika lagi ada masalah tentunya kita tidak dapat mengontrol emosi sehingga kita butuh teman curhat misalnya curhat dimedia sosial, hal ini supaya merasa lega”.⁷⁷

Dengan mengumbar aib rumah tangga dimedia sosial mereka rela mengesampingkan larangan islam dimana dalam agama islam sudah jelas dilarang mengumbar aib rumah tangga sendiri baik dalam bentuk sekecil apapun. Dalam hal ini mereka tidak dapat megontrol diri untuk mengumbarkan masalahnya ke media sosial dengan tujuan ingin mendapat perhatian banyak orang.

⁷⁵ Wawancara dengan Hamdan Selaku Ustadz Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Erna Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Gina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

Ghufron dan Rini mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Ketika individu tidak dapat mengontrol diri, individu tersebut akan sulit menentukan kemana mereka akan pergi. Seperti yang diungkapkan oleh DeWall dkk individu yang tidak dapat mengontrol dirinya akan merasa kesusahan dalam menentukan pilihannya.

Kaitannya dengan penggunaan facebook, banyak ibu rumah tangga yang belum bisa menggunakan media ini pada tempatnya, karena lalai dan keasyikan menggunakan facebook sebagai tempat curhat tentang masalah yang ia hadapi. Maka dari itu, ibu rumah tangga seharusnya memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam menggunakan media sosial facebook dan memberikan batasan-batasan privasi terhadap dirinya sendiri.⁷⁸

5) Menurut Lia (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Memang dalam islam tidak diperbolehkan, namun saya tidak tahan untuk curhat ke media sosial dimana saya ingin orang-orang mengetahui keburukan suami saya supaya dia malu dan tidak terulang lagi”.⁷⁹

6) Menurut Yanti (28) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dalam islam tentu dilarang, namun saya tidak mempunyai pilihan lain dimana saya tidak tahu harus cerita sama siapa lagi selain curhat ke media sosial karena dengan curhat saya bisa melepaskan emosi akibat perbuatan suami saya”.⁸⁰

⁷⁸ Yustina Enggar Danieska “Gambaran Kontrol diri Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Facebook di Desa Palar Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten” (Skripsi Psikologi dan Kesehatan, Klaten, 2020) Hal. 4.

⁷⁹ Wawancara dengan Lia Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Yanti Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021

Walaupun kita menggunakan media sosial untuk curhat namun kita juga perlu tahu batasan dan norma dalam bercurhat, dimana kebanyakan ibu rumah tangga yang menggunakan media sosial sekarang kerap melakukan curhat yang berisi aib dalam rumah tangganya bahkan juga menceritakan keburukan suaminya sendiri.

2. Larangan Mengumbar Aib Orang Lain

Sesungguhnya seorang isteri wajib dan harus menjaga segala rahasia yang terdapat di dalam rumah tangganya dengan sebaik-baiknya, tidak mengumbar atau bahkan sekedar memperlihatkannya. Pasangan suami isteri diibaratkan pakaian dan selimut yang saling menutupi, menutupi apa-apa yang terjadi diantara keduanya maupun segala apa yang terjadi didalam kehidupan rumah tangganya, baik itu masalah pribadi, keburukan pasangan, pertengkaran maupun yang lain tidak selayaknya diceritakan, cukup hanya mereka saja yang mengetahuinya.

Segala sikap negatif antara suami isteri, munculnya perkecokan, cacian, umpatan, dan perilaku buruk lainnya, semua itu adalah rahasia yang tidak selayaknya didengar dan diketahui oleh siapapun, kecuali suami isteri. Seharusnya diselesaikan dengan pikiran jernih dan sikap yang bijak, serta rahasia tersebut benar-benar terjaga.

Apabila pasangan suami gagal menyelesaikan masalahnya, maka tidak dilarang meminta orang lain ikut menyelesaikannya dengan sedikit membuka rahasia, Atau menyampaikannya kepada seseorang yang dapat dipercaya serta memahami masalah dan dapat menjaga rahasia untuk ikut serta menyelesaikannya. Selain kepada orang yang dapat memegang rahasia, sama sekali tidak dibenarkan meminta penyelesaiannya. Sebab hal itu hanya akan merusak rumah tangganya sendiri.⁸¹

⁸¹ Agung Saleka “Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam” (Skripsi Syari’ah dan Ekonomi Islam, STAIN, Curup, 2017) Hal. 65.

- 7) Menurut Sukma (33) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Dalam islam memang tidak dibolehkan, tapi itu tergantung masalah yang kita umbar dimana kalau membeberkan masalah kecil boleh, asal jangan mengumbar secara berlebihan karena sama saja seperti mempermalukan diri sendiri”.⁸²

- 8) Menurut Maya (34) Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh:

“Memang tidak dibolehkan dalam islam, namun kalau mengumbar ada batasnya asal jangan mengumbar masalah yang berat karena kalau diumbar sama saja seperti mempermalukan diri sendiri dan keluarga”.⁸³

Ketika sudah berumah tangga, tentu ada batasan-batasan dimana ketika ada aib didalam rumah tangga tersebut tidak boleh untuk dibebarkan atau diumbar kepada siapapun. Berdasarkan pendapat Syekh Abdullah Al-Bassam ialah, aib yang ada pada pasangan ketika dalam kehidupan rumah tangga adalah bisa berupa anggota tubuh suami atau isteri, dan juga tertera di dalamnya rahasia di antara kedua pasangan tersebut, yang mengakibatkan antara suami atau isteri tidak suka jika permasalahan tersebut diketahui oleh orang lain.

Tindakan dari salah satu pihak yang suka mengumbar aib rumah tangga tentu membuat pasangannya merasa malu jika bertemu dengan orang lain yang telah mengetahui aib permasalahan keluarganya. Sehingga hal ini memicu pertengkaran yang ada didalam kehidupan rumah tangga.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Sukma Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021

⁸³ Wawancara dengan Maya Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁸⁴ Nina Munawara, Muhammad Hasan, Ardiansyah “Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini Pengadilan Agama Kelas 1-B Sambas” Jurnal Al-Usroh Vol. 1, No. 2, 2021. Hal. 128.

Berdasarkan uraian diatas bahwa di zaman sekarang ini para ibu-ibu kerap mengumbar aib rumah tangganya sendiri di media sosial pribadinya bahkan mereka tidak segan-segan menceritakan keburukan suaminya sendiri sehingga aibnya dapat diketahui oleh banyak orang dan pengguna media sosial lainnya. Padahal dalam ajaran agama islam seorang isteri dilarang mengumbar aib rumah tangganya apalagi mengumbar keburukan suami sendiri karena merupakan sesuatu dosa yang sangat besar dan dibenci oleh Allah, namun mereka tidak peduli akan larangan yang diperintahkan dalam agama.

Tidak dapat dipungkiri hal tersebut dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga akibat kelakuan isteri yang tidak bisa menjaga aib dalam rumah tangganya. Dimana dalam penggunaan media sosial khususnya facebook cenderung digunakan untuk hal-hal negatif oleh para ibu rumah tangga seperti curhat yang didalam terdapat sindiran, aib, dan keburukan pasangannya dimana supaya dapat dilihat atau diketahui oleh publik atas permasalahan yang dihadapi.

Hal ini banyak ibu rumah tangga yang kurang memahami norma dan nilai-nilai agama yang seharusnya dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehingga mereka dapat dengan bijak menyelesaikan suatu masalah dan tidak gampang mengumbar masalah pribadi atau aib rumah tangganya di media sosial.

F. Analisis Hasil

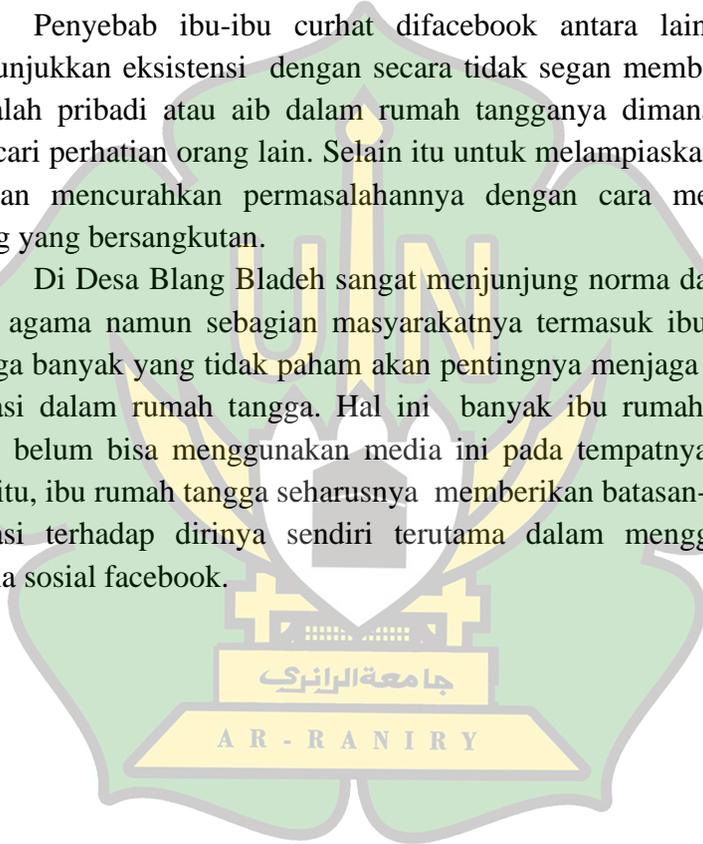
Dari hasil penelitian lapangan, penulis dapat menganalisis yang bahwa facebook merupakan media sosial yang sering digunakan untuk curhat oleh kalangan ibu rumah tangga di Desa Blang Bladeh dimana mereka kerap curhat masalah pribadi ataupun aib dalam rumah tangganya sendiri yang dimana sangat dilarang dalam agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu-ibu Desa Blang Bladeh bahwa mereka kerap melakukan curhat di facebook seperti

menceritakan mengenai masalah dalam rumah tangga dengan menyudutkan suaminya tanpa memperdulikan komentar buruk orang-orang, Menyebabkan kecanduan dimana banyak ibu-ibu tertarik menggunakan media sosial ini karena penggunaannya yang mudah dan dapat membuat status berupa curhat berbagai macam permasalahan serta menimbulkan konflik dalam rumah tangga dimana kerap menceritakan keburukan suaminya di facebook .

Penyebab ibu-ibu curhat difacebook antara lain untuk menunjukkan eksistensi dengan secara tidak segan membeberkan masalah pribadi atau aib dalam rumah tangganya dimana untuk mencari perhatian orang lain. Selain itu untuk melampiaskan emosi dengan mencurahkan permasalahannya dengan cara menyindir orang yang bersangkutan.

Di Desa Blang Bladeh sangat menjunjung norma dan nilai-nilai agama namun sebagian masyarakatnya termasuk ibu rumah tangga banyak yang tidak paham akan pentingnya menjaga batasan privasi dalam rumah tangga. Hal ini banyak ibu rumah tangga yang belum bisa menggunakan media ini pada tempatnya. Maka dari itu, ibu rumah tangga seharusnya memberikan batasan-batasan privasi terhadap dirinya sendiri terutama dalam menggunakan media sosial facebook.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu-Ibu dan Konflik Dalam Rumah Tangga” melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, oleh karena itu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dampak dari penggunaan facebook dikalangan ibu-ibu Desa Blang Bladeh diantara lain mereka cenderung menggunakan facebook untuk melakukan curhat yang berisi tentang aib dalam rumah tangga, menceritakan keburukan suaminya, hingga menyindir. bahkan mereka tidak memperdulikan dampak negatif status yang dibuat. Selain itu mengakibatkan kecanduan dimana mereka suka mengumbar masalah pribadinya bahkan saling menyindir di facebook sehingga mereka menjadi lalai dengan media sosialnya. Menimbulkan konflik dalam rumah tangga dimana ibu-ibu kerap mengumbar aib dalam rumah tangga atau menceri;takan keburukan suaminya difacebook dengan mempermalukan suaminya sendiri sehingga menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangganya.

Kedua, Faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu melakukan curhat di facebook antara lain untuk menunjukkan eksistensi dengan cara curhat masalah pribadinya atau mengumbar aib rumah tangga dimana salah satu tujuannya untuk mencari perhatian banyak orang atau supaya lebih dikenal dalam media sosialnya. Selain itu untuk melampiaskan emosi dengan curhat tentang masalah rumah tangganya seperti menjelekkkan, menyindir hingga mengeluarkan kata-kata kasar.

Ketiga, banyak ibu-ibu yang kurang paham akan norma dan nilai-nilai agama terkait curhat dimedia sosial dimana mereka kerap curhat masalah pribadi di facebook hingga mengabaikan apa yang dilarang dalam islam yang berkaitan tentang mengumbar aib rumah

tangga. Seharusnya ibu-ibu bisa bijak menyelesaikan masalahnya baik itu secara kekeluargaan atau diselesaikan secara baik-baik bukan dengan cara mengumbar di media sosial karena hal tersebut dapat merugikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan yang telah penulis paparkan. Penulis hanya ingin mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak terkait dalam curhat di media sosial facebook. Adapun saran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Khusus kepada ibu-ibu Desa Blang Bladeh senantiasa mengurangi melakukan curhat masalah pribadi atau mengumbar aib rumah tangga di media sosial facebook.
2. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu skripsi ini terbuka untuk kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini jauh lebih baik kedepannya.
3. Kepada mahasiswa khususnya program studi Sosiologi Agama dan agar dapat menjadi bahan masukan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Dominikus Juju, Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2010).

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Eresco, 1992).

Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Garsindo, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2010).

Tim Catha Edukatif, *Sosiologi*, (Semarang: CV. Sindunata).

Ukm-f Dycres 2019, *Kompilasi Karya Ilmiah Ukm-f Dycres 2019* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020).

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paragdim Baru*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012).

Jurnal:

Ahmad Sainul “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam” *Jurnal Al-Maqasid* Vol. 4, No. 1, 2018.

Alfionita, “Facebook dan Perilaku Ibu Rumah tangga di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” *Jurnal*

Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Makassar, Vol. 3, No. 1, 2021.

Ben Thiodanu, Wulan Purnama Sari “*Fenomena Curhat Online*”
jurnal ilmiah mahasiswa program studi pendidikan ilmu
komunikasi Vol. 3 No. 2 2019.

Evi Tri Jayanthi, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan
Dalam Rumah Tangga Pada Survivor yang di Tangani
Oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang” Jurnal
Dimensia, Vol. 3, No. 2, 2009.

Fadiyah Elwijaya, Naviyarni, Irdamurni “Sistem, Nilai, dan Norma
dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur”
Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 1, 2021.

Galuh Widitya Qomaro “Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah
Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif
Sadd Al-zariah” Jurnal Hukum Keluarga Islam 1 Vol.
1, No.1, 2017.

Genuina Mahesti Fortunata, Warneri, Riama Al Hidayah, “Dampak
Penggunaan Facebook Terhadap Perubahan Perilaku
Pada Ibu-Ibu di Desa Meliau Hulu Kecamatan Meliau,
Kabupaten Sanggau” Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 10, No. 6.

Leviane Jackelin Hera Lotulung, Anita Runtuwene, “Literasi
Media Sosial Bagi Bagi Ibu-Ibu PKK di Kecamatan
Sario Kota Manado” Jurnal Acta Diurna Komunikasi
Vol. 2, No. 1, 2020.

Minudin Is Gama, Rekno Sulandjari, “Hubungan Intensitas
Penggunaan Media Sosial Facebook Pada
Keharmonisan Rumah Tangga Desa Dadapayam
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” Jurnal
Egaliter Vol. 3, No. 1, 2019.

Muhammad Hanafi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook
Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip

Universitas Riau”, Jurnal JOM FISIP, Vol.3, No. 2, 2016.

Mujahidah “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi” Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, 2013.

Mujahidah “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi” Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Vol. 15, No. 1, 2013.

Nina Munawara, Muhammad Hasan, Ardiansyah “Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini Pengadilan Agama Kelas 1-B Sambas” Jurnal Al-Usroh Vol. 1, No. 2, 2021.

Nurul Jeumpa “Nilai-Nilai Agama Islam” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 1, No. 2, 2018.

Raudhah Mukhsin, DKK “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makassar” jurnal analisis mahasiswa hasanudin Makassar Desember Vol. 6, No. 2, 2017.

Rizki Andika “Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala Studi Kasus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan” Jurnal Ilmiah FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 1, 2017.

Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur *Esa* “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana” jurnal ilmiah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Vol. 1 No.V 2018.

Yusari A. Asmarani, Rina Sari K, “Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan” Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2019.

Skripsi:

Agung Saleka “Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam” (Skripsi Syari’ah dan Ekonomi Islam, STAIN Curup, 2017).

Alisa Reamaudy “Analisis Penggunaan Facebook Dikalangan Ibu Rumah Tangga” (skripsi, program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah Bengkulu, 2018).

Arofah, “Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Kecanduan Facebook Pada Ibu Rumah Tangga” (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, UIN, Banten, 2020).

Atik Purwaningsih “Strategi Penyelesaian Konflik Suami Istri Dalam Agama Islam Dan Kristen Katolik” (Skripsi Fakultas Ushuluddin (IAIN) Walisongo, Semarang, 2007).

Bayu Surya Hakiki “Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam” (skripsi, program studi hukum ekonomi syari’ah fakultas syari’ah universitas IAIN Metro, 2019).

Della Amanda, “Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya” (Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Airlangga, 2019).

Diana Badriatul Imamah, “Efektivitas Penggunaan Facebook Untuk Membangun Hubungan Interpersonal”(Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hsanudin Banten, 2017).

- Esty Larasaty, “Self Disclosure Pada Instagram Story Sebagai Media Komunikasi” (Skripsi Ilmu Komunikasi, Bina Darma, Palembang, 2020).
- Nisa Lestari, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur” (Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat, UIN Banda Aceh, 2020).
- Pratama, Edwin Rizky, “Mobilitas Sosial Pengusaha Industri Kecil Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Rati Handayani, “Fenomena Curhat di Media Sosial Facebook Pada Emak-Emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpat Empat Kabupaten Asahan”(Skripsi Pendidikan Antropologi dan Ilmu Sosial, Medan, 2020).
- Riyanti Putra Tanjung “Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah”(Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Banten,2019).
- Yustina Enggar Danieska “Gambaran Kontrol diri Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Facebook di Desa Palar Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten” (Skripsi Psikologi dan Kesehatan, Klaten, 2020).
- Zulfa Emelda, “Persepsi dan Kecenderungan Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Penyebaran Berita Di Media Sosial Facebook Di Desa Benteng Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar”(Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, MAB Kalimantan, 2020).

Wawancara:

Wawancara dengan Erna Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Gina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Hamdan Selaku Ustadz Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 September 2021.

Wawancara dengan Hasbi Selaku Tuha Peut Desa Blang Bladeh, Pada Tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Mailina Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Maya Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Miswati Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021.

Wawancara dengan Ratna, Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Wawancara dengan Sukma Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 13 Oktober 2021.

Wawancara dengan Yanti Sebagai Ibu Rumah Tangga Desa Blang Bladeh Pada Tanggal 12 September 2021.

Web:

<https://fairuzelsaidword-press-com./2012/06/01/mutiara-hadits-menutupi-aib-sesama-muslim>

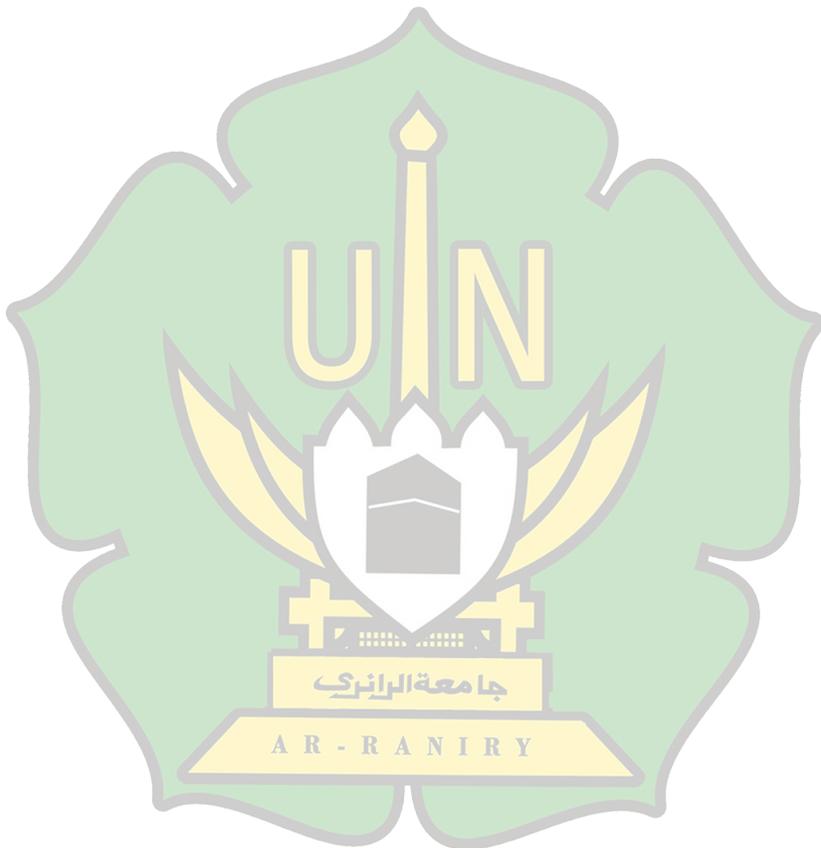
<https://mantrasukabumipikiran-rakyat.com/khazanah/perbuatan-dosa-besar-haram-hukumnya-jika-umbar-aib-rumah-tangga-ke-media-sosial>

<https://pnpmmuekek-wordpress.com/2014/03/22/profil-kecamatan-meukek>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-konflik>

<https://www.uin-antasari.ac.id/sadari-etika-curhat-di-media-sosial>

<https://www-orami-co-id/magazine.amp/istri-wajib-jaga-aib-suami>



Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang penggunaan media sosial?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang mengumbar masalah rumah tangga di media sosial?
3. Apa yang menyebabkan ibu memilih curhat di facebook, kenapa?
4. Mengapa ibu melakukan curhat di facebook?
5. Apakah ibu sering curhat di facebook?
6. Dalam islam apakah diperbolehkan mengumbar aib rumah tangga di media sosial?
7. Bagaimana respon suami ketika ibu curhat di facebook?
8. Bagaimana dampak setelah curhat di facebook?
9. Bagaimana respon orang-orang ketika ibu curhat masalah rumah tangga di facebook?
10. Bagaimana pandangan ustadz tentang mengumbar aib rumah tangga di media sosial?
11. Dalam islam bagaimana hukum mengumbar aib rumah tangga sendiri di media sosial?
12. Bagaimana solusinya mengenai mengumbar aib rumah tangga sendiri?
13. Apa dosa yang di dapat ketika seseorang mengumbar aib rumah tangganya sendiri?

14. Adakah batasan seorang isteri menjaga aib suaminya dalam rumah tangga?
15. Apakah azab yang diterima isteri ketika tidak bisa menjaga aib rumah tangga sendiri?
16. Apa ayat/hadis yang bisa dijadikan pedoman untuk larangan mengumbar aib rumah tangga sendiri?
17. Apa balasan bagi isteri yang mengumbar aib rumah tangganya sendiri?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Miswati
Usia : 31 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek
2. Nama : Yanti
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek
3. Nama : Lia
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek
4. Nama : Sukma
Usia : 33 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek
5. Nama : Maya
Usia : 34 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek

6. Nama : Meilina
Usia : 30 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec.Meukek

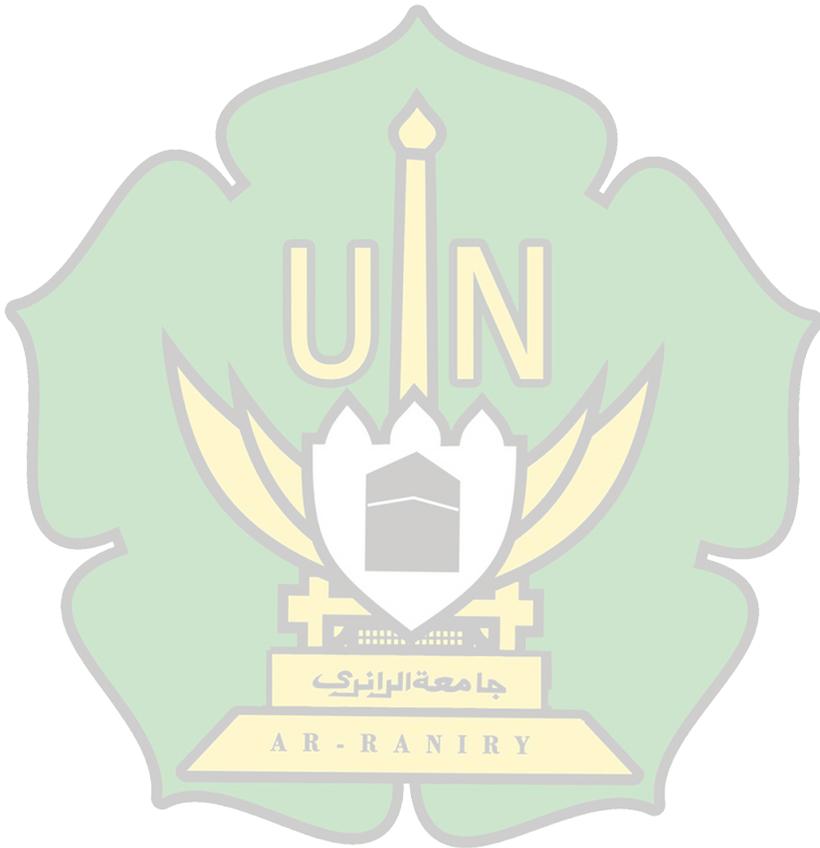
7. Nama : Erna
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek

8. Nama : Gina
Usia : 29 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek

9. Nama : Tgk Hamdan
Usia : 42 Tahun
Jabatan : Imam Mesjid Desa Blang Bladeh
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek

10. Nama : Ratna
Usia : 32 Tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Blang Bladeh, Kec. Meukek

11. Nama : Hasbi
Usia : 45 tahun
Jabatan : Tuha Peut Desa Blangbladeh
Alamat : Desa Blangbladeh, Kec. Meukek



LAMPIRAN DOKUMEN DI LOKASI PENELITIAN

Berikut Foto Hasil Wawancara:



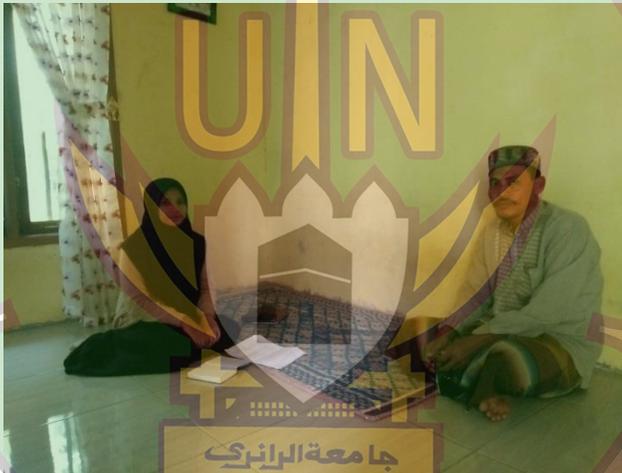
Lampiran 5.1 Wawancara bersama Miswati (Ibu Rumah Tangga)



Lampiran 5.2 Wawancara bersama Lia (Ibu Rumah Tangga)



Lampiran 5.3 Wawancara bersama Sukma (Ibu Rumah Tangga)



Lampiran 5.4 Wawancara dengan Tgk Hamdan Desa Blang Bladeh



Lampiran 5.5 Wawancara bersama Yanti (Ibu Rumah Tangga)



Lampiran 5.6 Wawancara bersama Erna (Ibu Rumah Tangga)